

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Umum

A. Sejarah singkat desa Medan Senembah

Desa Medan Sinembah ialah desa yang paling tua diantara desa lain yang ada di daerah Tanjung Morawa. Ketika itu sejak dahulunya desa medan senembah sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Awal mulanya desa ini terbentuk karena pada asalnya dahulu dikatakan sebagai Medan Senembah karena dahulu desa ini tempat berperang para penjajah atau disebut medan perang yaitu “Medan” sedangkan kata “Senembah” sejarahnya yaitu selain dahulunya sebagai tempat untuk berperang desa ini juga dahulunya lembah.

Medan Senembah berarti tempat yang dipuja atau dihormati karena di sana pernah terjadi peristiwa yang menyebabkan orang-orang kuno yang dihormati tinggal di sana. Sehingga Medan Senembah mudah dikenali di kawasan Tanjung Morawa.

Sebagian besar penduduk kampung Medan Senembah beragama Islam, biasanya terdiri dari suku Jawa, Batak, Karo, Melayu, Sunda, Mandailing, Padang dan Nias, seperti halnya di kampung lain. Penduduk Desa Medan Senembah berprofesi sebagai PNS, TNI, Polri, swasta, pedagang, petani, pendidik, guru, dosen, dokter, pekerja lepas, buruh harian atau pekerjaan lain yang dapat menghasilkan uang untuk kebutuhan rumah tangga.

Ditinjau dari segi budaya masyarakat Desa Medan Senembah, tampaknya masih melekat dengan budaya asli daerahnya (Jawa), seperti terlihat dari upacara-upacara perkawinan, tingkepan, sunatan dan sebagainya.

Pada masa kepemimpinan kepala desa pertama kalinya saat itu dipimpin oleh Sulaiman, masa berikutnya yaitu masa jabatan kepala oleh Muhammad Syarif, lalu urutan ketiganya dijabat oleh Akhmad Syis, kemudian di urutan yang keempatnya oleh Jasri S.Pd.I, dan masa jabatan

kelima dipimpin oleh Suparno. Selanjutnya masa jabatan yang keenam oleh Azrai Sulaiman, dan yang ketujuh atau masa sekarang dipimpin lagi oleh Jasri, S.Pd.I. Dari awal pemerintahan kepala desa yang pertama sampai kepada kepala desa yang ketujuh ini masing-masing disetiap pemimpin masa pemerintahannya dijalani kurang lebih selama 6 tahun atau selama 1 periode. (Sumber Data Sekretaris Desa, 27 Februari 2023)

Berikut sejarah pemerintahan Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa sebagai berikut:

- | | |
|---------------------|------------------------------|
| a) Sulaiman Daiman | : dimulai dari 1951 s/d 1969 |
| b) M. Syarif Husein | : dimulai dari 1969 s/d 1971 |
| c) Akhmad Syis | : dimulai dari 1971 s/d 2002 |
| d) Jasri, S.Pd.I | : dimulai dari 2003 s/d 2008 |
| e) Suparno | : dimulai dari 2009 s/d 2015 |
| f) Azrai Sulaiman | : dimulai dari 2016 s/d 2022 |
| g) Jasri, S.Pd.I | : dimulai dari 2022 s/d 2028 |

B. Profil Desa Medan Senembah

Desa Medan Senembah Desa Medan Senembah ialah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa dengan terdiri dari 25 desa dan satu kelurahan, Wilayah Administratif Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekitar luasnya desa Medan Senembah yaitu 356 hektar, dengan kode pos 20362, di desa tersebut terdapat sembilan dusun desa dengan jumlah penduduk 9278 jiwa.

Desa Medan Senembah ialah sebuah desa di Kecamatan Tanjung Morawa, Wilayah Administratif Deli Serdang, dengan berbatasan daerah sebagai berikut:

- Bagian Utara : Perbatasan antara desa Limau Manis dan Ujung Serdang
- Bagian Timur : Batas desa Bandar Labuhan
- Bagian Selatan : Batas Desa Taduka Raga, lalu Kecamatan STM Hilir
- Bagian Barat : ada berbatasan dengan Kecamatan Patumbak

Pada umumnya tanah yang digunakan masyarakat desa Medan Senembah sebagian besar adalah untuk bercocok tanam. Kemudian Desa Medan Senembah memiliki beberapa peta jumlah kartu keluarga dan penduduk yang rinciannya telah ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Medan Senembah

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Jumlah kartu keluarga	Tahun 2023 sebanyak 2.295 KK
2	Jumlah Penduduk Desa	9.278 Jiwa
3	Jenis kelamin	- Ada laki-laki berjumlah 4.704 jiwa - Perempuan jumlah 4.574 jiwa

(Dokumen dari Desa Medan Senembah 27 Februari 2023)

Dapat dilihat pula bahwa secara administratif Desa Medan Senembah mempunyai sembilan dusun dan jumlah penduduk tiap desa dapat dilihat dari data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara setiap tahunnya. desa Medan Senembah mengalami perubahan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Hal itu bisa dilihat dari jumlah penduduk pada tahun 2020-2023 telah mengalami perubahan, dikarenakan semakin bertambahnya jumlah penduduk dari luar daerah yang berpindah di pemukiman desa Medan Senembah. Sebagaimana data ini dapat dilihat melalui tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Dusun di Desa Medan Senembah

NO.	NAMA DUSUN	JUMLAH
1.	Dusun I (Satu)	2.155 jiwa
2.	Dusun II (Dua)	825 jiwa

3.	Dusun III (Tiga)	872 jiwa
4.	Dusun IV (Empat)	840 jiwa
5.	Dusun V (lima)	783 jiwa
6.	Dusun VI (Enam)	837 jiwa
7.	Dusun VII (Tujuh)	561 jiwa
8.	Dusun VIII (Delapan)	832 jiwa
9.	Dusun IX (Sembilan)	1.576 jiwa
	JUMLAH	2.295 Jiwa

(Dokumen berseumber dari desa, 27 Februari 2023)

Melihat situasi sosial masyarakat di desa Medan Senemba saat ini, terlihat bahwa kualitas sumber daya (SDM) masyarakat masih rendah. Dan munculnya masalah kemiskinan, ketenagakerjaan serta pendapatan yang didapat menunjukkan masih adanya pemahaman masyarakat terhadap hukum yang masih berlaku sekarang ini. kemungkinan akibat dari kurangnya pendidikan yang didapat oleh warga.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat yang ada di Desa Medan Senembah, salah satunya dengan membangun sarana pendidikan. Karena pendidikan merupakan tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta meningkatkan kemampuan literasi masyarakat dalam mewujudkan generasi yang unggul dalam bidang pendidikan, dengan menyediakan fasilitas pendidikan formal yang memadai, pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan di kampung-kampung Medan Senembah, desa ini juga sangat terkenal sebagai desa dengan jumlah sarana pendidikan yang terbanyak diantara desa-desa yang ada di Tanjung Morawa, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan harus didukung agar para masyarakat bisa menikmati lingkungan pendidikan yang lebih bagus. Berikut ini sarana yang disediakan oleh desa Medan Senembah pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	PAUD	3	Terletak di dusun I, VI, VIII
	TK/RA/MDA	5	Terletak di dusun I, III, VIII, IX
	SD Negeri	1	Terletak di dusun V
	SD Swasta	1	Terletak di dusun I
	MI Negeri	1	Terletak di dusun V
	SMP Negeri	1	Terletak di dusun I
	MI Swasta	3	Terletak di dusun IX, III, VIII
	SMP Swasta	1	Terletak di dusun I
	MTs.Negeri	1	Terletak di dusun V
	MTs.Swasta	1	Terletak di dusun VIII
	MA Negeri	1	Terletak di dusun III
	MA Swasta	1	Terletak di dusun VIII
	SMA Swasta	1	Terletak di dusun V
Pondok Pesantren Modern	1	Terletak di dusun VIII	

(Dokumen dari Desa Medan Senembah 27 Februari 2023)

Keadaan fasilitas dan infrastruktur di Medan Senembah berdampak pada kemajuan dan pertumbuhan masyarakat desa, dengan meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pendukung akan mempercepat pembangunan desa-desa di Medan Senembah, baik dalam skala lokal maupun regional.

Selama ini masyarakat berlomba-lomba membangun tempat ibadah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga

nilai keimanannya semakin tinggi. Selain mayoritas beragama Islam di Desa Medan Senembah,, di desa ini juga sebagian masyarakatnya kepercayaan yang dianut selain agama Islam diantaranya, katolik, kristen, hindu, dan budha. dengan demikian adapun beberapa sarana tempat ibadah yang ada di Desa Medan Senembah, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Tempat Ibadah

NO.	TEMPAT IBADAH	JUMLAH TEMPAT IBADAH
1.	Masjid	6
2.	Mushola	8
3.	Gereja	4

(Sumber: dokumen Desa Medan Senembah 27 Februari 2023)

Selanjutnya, selain adanya sarana tempat ibadah pemerintah Desa Medan Senembah berupaya untuk menyediakan sarana Kesehatan yang didukung oleh pemerintahan daerah setempat demi membantu mensejahterahkan masyarakatnya dengan menjamin sarana kesehatan yang memadai yang bisa digunakan dengan baik-baiknya oleh masyarakat. Puskesmas di Desa Medan Senembah berikut ditunjukkan pada Tabel 4.5 di bawah ini:

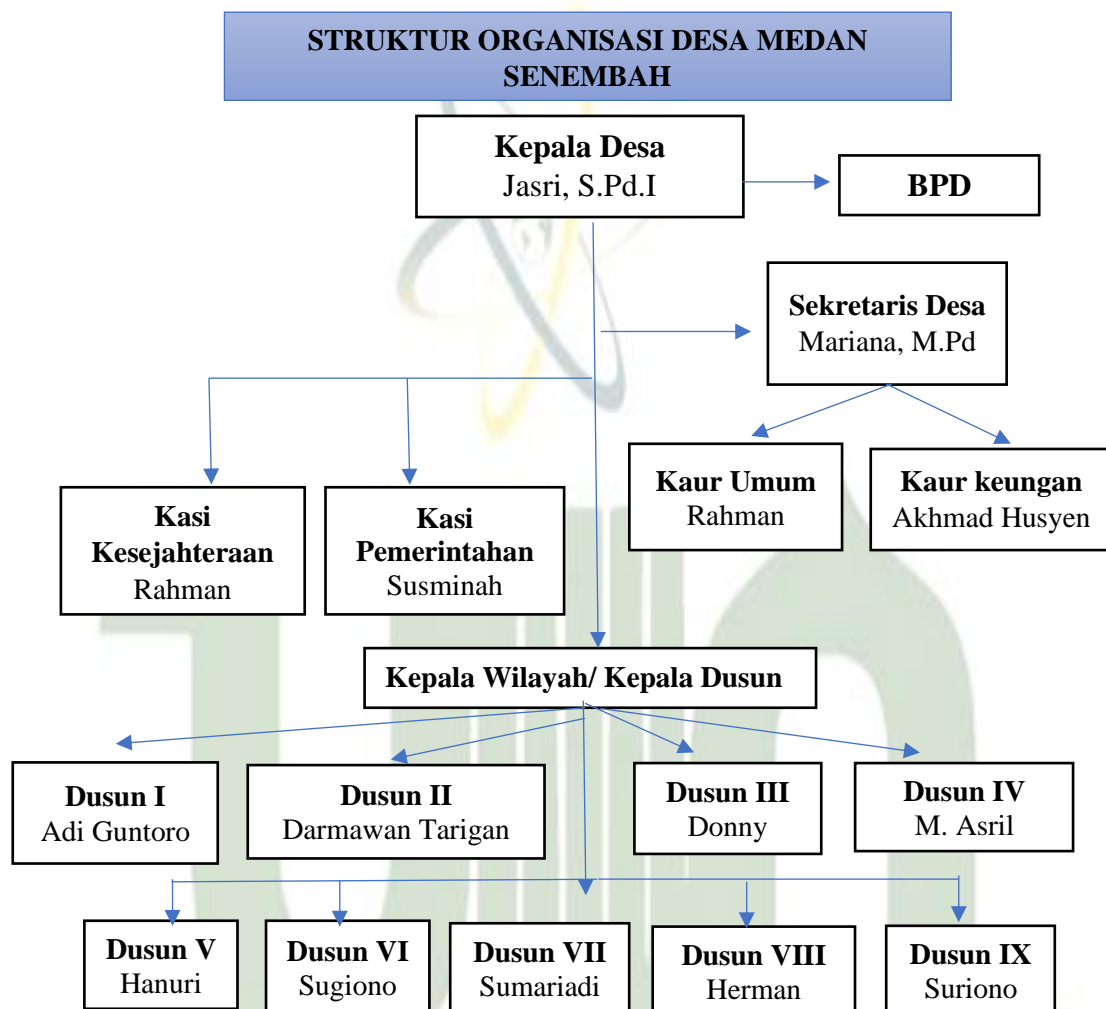
Tabel 4.5
Sarana Kesehatan

NO.	SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1.	Bidan Desa	4
2.	Posyandu	7
3.	Puskesmas Pembantu	1

(Sumber: dokumen Desa Medan Senembah tahun 2023)

C. Struktur Organisasi dan tata Keja Pemerintah Desa Medan

Senembah Kecamatan Tanjung Morawa



D. Kondisi fisik ruang belajar dan kantor desa Medan Senembah

Kondisi ruang belajar yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an ini di rumah warga yang memang bersedia untuk digunakan dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana Desa Medan Senembah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Meja	10 unit	baik
2.	Kursi	100 unit	baik
3.	Laptop	4 unit	baik

4.	Papan Tulis	3 unit	baik
5.	Lemari	6 unit	baik
6.	Mesin ketik	2 unit	baik
7.	Kulkas	1 unit	baik
8.	Buku perpustakaan	1.200 unit	baik
9.	Proyektor dan layar	2 unit	baik
10.	Printer	2 unit	baik

Kemudian kondisi fisik kantor desa Medan Senembah juga dapat dilihat dari mulai fasilitas dan sarana prasana yang memadai demi mendukungnya kegiatan literasi Al-Qur'an yang ada di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Sarana dan Prasarana Kegiatan Belajar Al-Qur'an di Desa Medan Senembah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Meja	15 unit	Baik
2.	Papan Tulis	3 unit	Baik
3.	Buku Panduan belajar Al-Qur'an	6 unit	Baik
4.	Buku tulis	15 unit	Baik
5.	Pensil	20 unit	Baik
6.	Penghapus	3 unit	Baik
7.	Al-Qur'an dan Terjemahan	40 unit	Baik
8.	Spidol	5 unit	baik

Itulah beberapa hasil temuan umum yang dilakukan oleh peneliti guna melengkapi data-data hasil penelitian. Agar berjalannya kegiatan penelitian ini dengan baik, maka peneliti mengupayakan untuk menemukan berbagai macam data dari mulai sejarah desa, profil desa, struktur organisasi, kondisi fisik ruang belajar seperti sarana dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya kegiatan yang ada di Desa Medan Senembah, Kecamatan

Tanjung Morawa.

A. Hasil Penelitian

1. Latar belakang terbentuknya kegiatan literasi Al-Qur'an di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa

Literasi Al-Qur'an ialah kegiatan untuk menuntut seseorang supaya membaca dan menulis Al-Qur'an, kegiatan tersebut sebagai pintu gerbang untuk mencapai predikat sebagai seorang muslim yang dekat dengan Tuhan-Nya yaitu Allah SWT. Dan hasil yang ia pelajari hasil yang dipelajari nantinya mempunyai informasi yang luas dan bermanfaat yang pasti di desa yang menerapkan membaca dan menulis Al-Qur'an yang ada di dusun, yang semua itu dilakukan di masjid maupun di rumah-rumah warga masyarakat desa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Perlu diketahui bahwa setiap individu memiliki potensi dan kemampuan yang besar yang perlu dikembangkan, salah satunya dari kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak desa. Dari perihal tersebut bahwa pentingnya pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan karakter terutama di lingkungan masyarakat, salah satunya dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius. Karena melihat kondisi belajar Al-Qur'an bagi kalangan anak-anak dan para remaja di sekolah waktunya yang terbatas, sehingga pemerintahan desa berupaya membentuk suatu kegiatan mengaji agar mereka mendapatkan pendidikan agama yang baik di lingkungannya. Sehingga dalam hal ini pemerintah mengupayakan sebuah penerapan kegiatan keagamaan yang bernama "maghrib mengaji" sesuai dengan edara surat keterangan yang di keluarkan oleh pihak pemerintahan desa, atau bisa dikatakan sebagai gerakan literasi Al-Qur'an.

Informasi ini merupakan hasil dari observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan kegiatan observasi tentang literasi Al-Qur'an yang dilakukan di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar gambar 4.1 pada bagian dokumentasinya saat melakukan wawancara ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Jasri, S.Pd.I selaku kepala Desa Medan Senembah yang menyatakan bahwa:

“Sesuai dengan kegiatan program yang dilakukan oleh pemerintah Gubernur Sumut dan dinas pendidikan yang menerapkan literasi Al-Qur’an, serta adanya program dari kecamatan tentang kegiatan LPTQ yang harus diselenggarakan oleh tiap-tiap desa/ kelurahan, jadi awal mulanya dari kegiatan LPTQ yang sering diselenggarakan, sehingga saya sebagai kepala desa mempunyai program desa yang religius karena untuk menjadikan desa yang religius juga salah satu dari visi misi saya sebagai kepala desa Medan Senembah yaitu mewujudkan desa yang religius, akuntabel, produktif, dan Inovatif kalau singkatannya itu disebut “RAPI” jadi untuk mewujudkan itu semua salah satunya dengan melaksanakan program keagamaan atau maghrib mengaji, yang bahasa modernnya sekarang literasi Al-Qur’an. Karena desa ini bermacam-macam agama dan yang paling mayoritasnya adalah agama Islam sehingga saya selaku kepala desa mengusahakan membentuk karakter masyarakat yang religius.” (Kepala Desa Medan Senembah Jasri S.Pd.I, 27 Februari 2023)

Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh ustadz Zainudin, S.Pd.I selaku guru pembimbing kegiatan literasi Al-Qur’an yang dilaksanakan di masjid desa Medan Senembah yang mengungkapkan bahwa:

“Literasi Al-Quran benar kegiatan yang memang sengaja diselenggarakan oleh pemerintah dan dinas pendidikan, yang kemudian mulai diselenggarakan juga oleh pemerintahan desa Medan Senembah, saya disini selaku guru pembimbing yang sengaja di undang untuk mengisi kajian ilmu tafsir dalam literasi Al-Qur’an tentang surah Al-fatihah dan juz 30, maka dari itu saya sangat senang dengan program keagamaan yang dilakukan oleh kepala desa terlebih kegiatan ini mengedepankan agama dan kegaitan yang lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.” (Ustadz Zainuddin, S.Pd.I, 01 Maret 2023)

Selanjutnya pernyataan yang diungkapkan juga tentang kegiatan literasi Al-Qur’an desa Medan Senembah, ketika saat melakukan wawancara kepada salah seorang peserta ataupun masyarakat untuk kalangan orang tua ia menyatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan literasi Al-Qur’an ini sangat bagus dan membantu saya lebih memahami ayat-ayat Al-Qur’an, dan ini juga merupakan implementasi kegiatan yang bagus yang sengaja diselenggarakan oleh pihak pemerintah desa pada setiap masing-masing dusun. literasi Al-Qur’an sangat membantu saya yang sudah tua seperti ini, untuk belajar baca Al-Qur’an dengan baik” (Guru Pembimbing, 08 Maret 2023)

Lebih lanjut, pernyataan yang diungkapkan dari masyarakat Ibu Ratnasari Medan Ssenembah yang juga ikut dalam kegiatan literasi Al-Qur’an sebagaimana hasil wawancaranya ia mengatakan bahwa:

“Benar, kegiatan ini memang program yang diselenggarakan oleh desa, saya sebagai peserta didik yang ikut dalam kegiatan program tersebut merasa senang, dan kegiatan ini sungguh luar biasa dan membantu saya untuk semakin semangat dalam belajar Al-Qur’an.” (Ratnasari, 09 Maret 2023)

Selanjutnya kepala Desa Medan Senembah menjelaskan tentang makna dari kegiatan maghrib mengaji sebagai kegiatan literasi Al-Qur’an, bahwa:

“Memang dari surat keputusan yang saya buat namanya kegiatan “Maghrib Mengaji Minimal 15 Menit” namun perlu di garis bawahi, kegiatan ini tidak diperuntukkan di waktu ba’da maghrib saja, namun bisa dilaksanakan pada siang hari, karena makna literasi Al-Qur’an ini sama dengan maghrib mengaji, dan permintaan dari masyarakat agar kegiatan ini juga bisa dilaksanakan ketika disiang hari dan malam, makanya saya mulai mengintruksikan kepada para kepala dusun bahwasannya kegiatan maghrib mengaji ini sebagai bentuk kegiatan literasi Al-Qur’an, karena makna kata Al-Qur’an sendiri yaitu Qara’a yang artinya bacalah saya memahaminya dari surah al-alaq ayat 1-5. Disitu sudah jelas bahwa kita sudah diperintahkan untuk membaca sejak awal nabi diberikan wahyu oleh Allah berupa Al-Qur’an yang tujuannya adalah untuk dibaca (Kepala Desa Medan Senembah, 28 Februari 2023)

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa latar belakang terbentuknya kegiatan implementasi literasi Al-Qur’an di Desa Medan Senembah ini adalah berdasarkan dari visi misi kepala desa yaitu untuk menjadikan desa Medan Senembah yang Religius, serta awal mulanya juga berawal dari kegiatan LPTQ yang di selenggarakan oleh pihak pemerintah kecamatan Tanjung Morawa oleh masing-masing desa, yang kemudian dari kegiatan LPTQ tersebut dibentuk secara khusus sebagai kegiatan rutin maghrib mengaji atau literasi Al-Qur’an yang diselenggarakan oleh setiap dusun yang sudah ada penanggung jawabnya masing-masing.

Kemudian melihat dari adanya program Gubernur Sumut yang menyalurkan Al-Qur’an di berbagai daerah ini semakin mendukung dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur’an yang ada di Desa Medan Senembah agar semakin banyak orang yang membaca Al-Qur’an dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an, jadi seperti itulah awal mulanya kegiatan ini terbentuk dan diterapkan di desa Medan Senembah,

Adapun tujuan yang dilaksanakannya kegiatan literasi Al-Qur’an di Desa Medan Senembah, berikut kembali kepada kepala desa menjelaskan tujuan

dilaksanakannya kegiatan tersebut yaitu:

“Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwan kepada Allah SWT, dan karena sebahagian kegiatan ini juga dilaksnakan di masjid, maka salah stau tujuannya agar meningkatkan nilai ibadah seseorang. Mendapat keberkahan dan membuka hati para masyarakat agar semangat dalam membaca Al-Qur’an.” (Kepala Desa Medan Senembah, 28 Februari 2023)

Selain itu guru pembimbing dari kalangan ibu-ibu (orang tua) juga memberikan pendapatnya dari hasil wawancara, ia mengatakan tujuan dilaksanakan kegiatan ini yaitu:

“Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an bagi masyarakat yang kurang dalam membacanya. Karena dilihat dari awal saya pertama kali mengajar, para ibu-ibu ini ada yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan hukum tajwidnya. Bahkan ada yang sudah tua masih semangat untuk menuntut ilmu, apalagi kegiatan yang diadakan ini adalah kegaiatn yang dapat menambahkan nilai ibadah, dan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga saya juga snagat senang kegiatan ini bisa membantu masyarakat yang kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Yang dari sebelumnya bacaan belum lancar bisa menjadi lebih baik karena kegiatan tersebut, dan membantu membina masyarakat ini agar terbentuknya karakter yang baik dari apa yang sudah mereka baca.” (Guru Pembimbing, 13 Maret 2023)

Sejalan dari pendapat yang dikatakan oleh guru pembimbing untuk kalangan orang tua diatas, berikut hasil wawancara yang diperoleh dari guru pembimbing untuk kalangan anak-anak, yaitu:

“Kegiatan ini bagus dan saya sangat setuju karena tujuannya dengan berliterasi Al-Qur’an akan membiasakan anak-anak untuk Untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan, dan memunculkan rasa ikhlas dalam belajar serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena Al-Qur’an sebagai pedomananya umat Islam sehingga wajib kita sebagai umatnya untuk mempelajari dan mengamalkan dan ini merupakan pembiasaan karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW.” (Guru Pembimbing, 06 Maret 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa latar belakang kegiatan literasi Al-Qur’an dalam pembinaan karakter masyarakat di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa yaitu di latar belakang dari rendahnya baca tulis Al-Qur’an masyarakat, kemudian dari program pemerintah tentang budaya literasi Al-Qur’an, dari kegiatan LPTQ desa Medan Senembah yang dibentuk secara khusus kegiatan maghrib mengaji, dan yang terakhir dari visi dan misi kepala desa Medan Senembah yang ingin menjadikan desa yang religius.

Kemudian peneliti juga menanyakan perihal tentang awal mula dan akhir dari kegiatan ini sampai kapan, apakah para peserta kegiatan tersebut ada masa berakhirnya dalam belajar Al-Qur'an? Maka untuk itu, peneliti akan menanyakan kepada guru pembimbing yang mengajarkan Al-Qur'an tersebut, berikut ini penjelasannya:

“Kalau masa belajarnya ditentukan sampai materi pelajaran yang diajarkan sudah habis, mereka sudah tidak ngaji lagi, atau khatam, tapi ada juga yang sering ikut-ikutan lomba untuk di kirim ke luar des aini mereka akan tetap terus belajar, dan jika pun ada yang berhenti belajarnya dikarenakan dari alasan masing-masing individunya, ada yang memang karena orang tuanya yang pindah rumah, kerja, meninggal, atau ada juga yang memang dia merasa sudah bisa tidak belajar lagi, kalau liburnya misalnya menyambut puasa barulah libur, atau hari libur nasional ngajinya juga libur.” (Ibu Mariani, S.Pd.I)

Dari penejalsan tersebut dapat dipahami bahwa, kegiatan literasi Al-Qur'an yang ada di desa tersebut, masa belajarnya tidak ditentukan kapan berakhirnya, kalau pun ada yang tidak ikut belajar lagi karena alasan keluarga, ataupun meninggal dunia.

2. Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Masyarakat di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa

Literasi Al-Qur'an adalah sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan dan unsur nilai kebaikan apabila mempelajarinya dengan penuh keikhlasan dan membentuk pribadi yang cinta terhadap Al-Quran. Kegiatan ini sengaja dibentuk dan dilaksanakan di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa setiap hari senin sampai dengan hari kamis. Masing-masing dusun yang menjalankan kegiatan ini sudah diatur waktu pelaksanaannya.

Kegiatan ini dibuat dengan melalui beberapa proses tahapan agar dapat terlaksana dengan baik yaitu:

a. Perencanaan Kegiatan Literasi Al-Qur'an

Dalam hal ini peneliti melakukan sebuah wawancara kepada kepala desa tentang perencanaan apa saja yang dilakukan supaya kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berikut ini hasil wawancara dengan kepala desa Medan Senembah terkait perencanaan kegiatan literasi Al-Qur'an sebagai berikut:

“Pertama perencanaannya yang saya lakukan adalah dengan menetapkan Surat Keputusan (SK) kepengurusan bidang keagamaan “Maghrib Mengaji” saya sebagai pembina kegiatan memutuskan kepada orang-orang yang sudah saya pilih untuk menjadi penanggung jawabnya, yang kemudian membentuk susunan perangkat kepengurusan guru pembimbing, dan setiap kepala dusun memamantau proses berjalannya kegiatan tersebut. Hal ini saya arahkan kepada masing-masing kepala dusun, yang kemudian mereka mengarahkan kepada masyarakatnya tentang kegiatan yang diadakan oleh kepala desa Medan Senembah yaitu kegiatan maghrib mengaji (literasi Al-Qur’an) dirumah-rumah ataupun di masjid sebagai sarana untuk belajar Al-Qur’an. (Kepala Desa Medan Senembah, 27 Februari 2023)

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak kepala desa Desa tentang perencanaan kegiatan literasi Al-Qur’an, dalam hal ini kepala dusun juga menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawabnya yaitu:

“Berdasarkan dari surat keputusan yang dibuat oleh kepala desa bahwa adanya kegiatan maghrib mengaji, dan sudah ada masing-masing penanggung jawabnya, saya disini ditugaskan untuk memantau setiap kegiatan yang dilakukan apakah ada kendala di lapangan yang kemudian nanti akan disampaikan kepada kepala desa untuk dilakukannya evaluasi. Setiap warga berhak untuk mendapatkan pendidikan agama sehingga dengan adanya surat keputusan ini saya menghibau kepada masyarakat agar mengikuti kegiatan yang sudah diselenggarakan oleh desa, khususnya kepada anak-anak yang perlu untuk dibimbing dalam membaca Al-Qur’an.” (Hanuri, 03 Maret 2023)

Adapun peran masing-masing guru pembimbing dan peran dari kepala desa Medan Senembah dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur’an. Hasil wawancara yang pertama dari bapak kepala desa Medan Senembah yaitu bapak jasri, S.Pd.I selaku pembina kegiatan literasi Al-Qur’an, ia mengatakan peran dan tugasnya selaku pembina kegiatan yaitu:

“Setelah SK tadi dibuat maka saya mengintruksikan kepada seluruh perangkat desa guru pembing dan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan yang sudah disusun dan dibentuk, lalu saya juga memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat bahwa kegiatan ini sangat penting agar membiasakan diri kita untuk selalu membaca Al-Qur’an, dan sebelum kegiatan ini juga terbentuk, tentu sebagai pembina atau pemimpin desa, harus memberikan cpntoh yang baik terlebih dahulu kepada masyarakat, walaupun saya sekolahnya dahulunya bukan dari sekolah yang bernuasa agama, tapi saya sering mengikuti kegiatan agama di luar, mengikuti kegiatan di masjid, ini juga bisa sebagai salah satu alasan saya untuk melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur’an ini, supaya anak-anak yang sekolahnya tidak di sekolah agama, namun bisa mereka peroleh ilmu agamanya dari kegiatan literasi Al-Qur’an.” (Kepala Desa, 27 Maret 2023)

Sedangkan hasil yang diperoleh dari guru pembimbing berdasarkan dari hasil wawancara selama penelitian berlangsung, dengan ibu Mariani, S.Pd.I, ia mengatakan bahwa:

“Benar adanya bahwa saya disini ditunjukkan langsung untuk menjadi guru pembimbing membaca Al-Qur’an, karena kegiatan ini juga dibentuk dan dibagi oleh masing-masing golongan ada anak-anak, remaja, dan orang tua.” (Ibu Mariani, S.Pd.I, 06 Maret 2023)

Selanjutnya dari ibu Latifah Hanum yang menyatakan bahwa tentang perencanaan yang dibuat oleh pemerintah desa tentang pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur’an, berikut ini hasil wawancaranya:

“Jadi perencanaan awalnya itu dari mulanya kan ada LPTQ karena sering latihan-latihan tilawah Al-Qur’an di desa, namun barulah dibuat secara khusus kegiatan maghrib mengaji, disusun berdasarkan penanggung jawabnya masing-masing, ditetapkan berdasarkan jadwal yang sudah dibuat lalu tugas saya disini membimbing dan memberikan materi.” (Latifah Hnaum, 06 Maret 2023)

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur’an tersebut setelah dibuatnya SK kegiatan, selanjutnya pembina kegiatan literasi juga menetapkan tunjangan gaji sebagai uang transportasi guru yang membimbing, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak kepala Desa Medan Senembah, yaitu:

“Kalau uang pembinaan untuk guru pembimbing yang mengajar dari anggaran dana desa (donator), sehingga semua sudah ada biayanya masing-masing, tinggal menjalankan saja kegiatan ini dengan baik.” (Kepala Desa Medan Senembah, 28 Februari 2023)

Dari ungkapan yang diberikan oleh bapak kepala Desa Medan Senembah sangat jelas, bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sudah ada dananya dari desa maupun donator-donatur yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan perihal uang pembinaan atau transportasi guru pembimbing yang mengajar, apakah benar adanya dari kegiatan tersebut juga ada biaya untuk guru pembimbing yang mengajar. Berikut ini hasil wawancaranya bersama dengan ibu Mariani, S.Pd.I:

“Benar nak, gaji guru biasanya yang saya terima dari kepala Desa Medan Senembah setiap bulan sekali, itu memang sudah ada tertera anggarannya dalam melaksanakan segala kegiatan keagamaan yang ada di Desa. Jadi des

aini cukup perhatian dalam memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakatnya, salah satunya itu tadi, disediakannya tempat sarana belajar, dan lain-lain.” (Ibu Mariani, S.Pd.I, 06 Maret 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memahami bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan pemerintah desa Medan Senembah kegiatan ini diselenggarakan berdasarkan dari surat keputusan tentang kegiatan maghrib mengaji atau kegiatan literasi Al-Qur’an kepada masyarakat, dan surat itu disusun berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, dari mulai pembina kegiatan oleh kepala desa, penanggung jawab oleh setiap kepala dusun, serta menetapkan guru pembimbing literasi Al-Qur’an dan juga masalah uang pembinaan maupun transportasi gaji guru pembimbing juga sudah ada anggarannya dari anggaran dana desa, sehingga segala kegiatan yang dilakukan sudah ada dananya yang diberikan.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan sangat penting untuk menentukan jadwal kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala desa Medan Senembah tentang penentuan jadwal kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

“Awalnya berdasarkan dari SK yang sudah saya buat adalah maghrib mengaji, namun kegiatan ini tidak hanya dilakukan ketika waktu maghrib saja, mengingat karena permintaan dari masyarakat yang masing-masing kegiatan ini banyak dilakukan oleh kalangan anak-anak, remaja dan orang tua, jadi saya mengubah waktu pelaksanaannya tidak hanya waktu maghrib, jadi dibagi-bagi waktunya untuk masing-masing golongan, alasannya supaya anak-anak ini yang terkendala karena paginya harus sekolah dan malamnya mereka bisa beristirahat, maka dilaksanakan di siang hari atau ba’da ashar, sedangkan untuk orang tuanya yang dilaksanakan di masjid itu tetap dilaksanakan sesuai dengan SK tadi yaitu ba’da magrib dilaksanakannya kegiatan literasi Al-Qur’an. Sedangkan harinya tetap sama dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis, jadi semua terjadwal kegiatannya.” (Kepala Desa Medan Senembah, 28 Februari 2023)

Selanjutnya hasil dari wawancara salah satu seorang guru pembimbing yang mengajarkan Al-Qur’an untuk kalangan anak-anak yaitu dari ibu Latifa Hanum, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Jadwal pelaksanaan ini dilakukan pada setiap hari senin-kamis, pada jam 16.00 WIB sampai jam 18.00 WIB, tepatnya dimulai dari ba’da ashar, karena anak-anak inikan Sebagian sekolahnya masuk pagi, jadi kegiatan literasi Al-Qur’annya dilakukan di sore hari supaya anak-anak bisa membagi waktunya yang ingin belajar Al-Qur’an, karena ini kegiatan yang

dibuat oleh desa Medan Senembah, sehingga kegiatan ini terbuka untuk semua kalangan anak-anak yang ada di Desa Medan Senembah.” (Latifah Hanum, S.Pd.I Guru Pembimbing, 08 Maret 2023)

Dan hasil wawancara dari guru pembimbing ibu Mariani, S.P.d.I yang mengatakan tentang jadwal pelaksanaan literasi Al-Qur’an di desa Medan Senembah yaitu:

“Kalau untuk kalangan anak remajanya sama seperti yang lain harinya tetap sama setiap hari senin sampai hari kamis, namun jamnya aja yang berbeda, disini mulai dari jam 16.30 WIB sampai mau mendekati waktu maghrib, jadi anak-anak ini bisa sekalian menunggu jadwal sholat maghribnya yaitu jam 18.15 WIB.” (Mariani, S.P.d.I Guru Pembimbing, 06 Maret 2023)

Hasil wawancara selanjutnya dari guru pembimbing untuk kaum ibu-ibu yang diajarkan oleh ibu Suariani, tentang penetapan jadwal pelaksanaan literasi Al-Qur’an, yang mengatakan bahwa:

“Di tempat ini biasanya dilaksanakan ketika ba’da Dzuhur yaitu jam 13.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB, karena yang diajarkan kaum ibu-ibu jadi proses pengajaran lebih lama. Dan sebelum pulang melaksanakan sholat ashar berjamaah setelah kegiatan literasi Al-Qur’an” (Ibu Suriah Guru Pembimbing, 13 Maret 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, guru pembimbing kaum ibu-ibunya itu Kebetulan ini juga mengikuti pengajian tarekat, sehingga sebahagian dari muridnya ini ada yang orang-orang tarekat juga, sehingga ada dalam kajian literasinya ada di ajarkan nilai-nilai akidah dan cara beribadah agar lebih dekat dengan Allah SWT.

Sebagai hal tersebut dibenarkan oleh guru pembimbing di kalangan kaum ibu-ibu, yang mengatakan bahwa:

“Benar, saya sendiri pribadi selain menjadi guru pembimbing dalam kegiatan literasi Al-Qur’an ini, saya juga sebagai orang yang mengikuti pengajian tarekat, mengikuti suluk di bessilam, dan bahkan sudah ada rumah khusus pengajian tarekat di desa Medan Senembah ini, sehingga hal ini sangat mendukung kegiatan baca Al-Qur’an di desa Medan Senembah.” (Suriani, 13 Maret 2023)

Hal tersebut juga didukung dari kepala desa Medan Senembah yang mengatakan bahwa disamping ada pengajaran literasi Al-Qur’an untuk membentuk karakter masyarakat yang religius, desa ini juga ada pengajian tarekatnya, dan rata-rata guru-guru pengajarnya juga dari orang-orang tarekat.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dapat dipahami bahwa jadwal yang ditentukan dalam melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an yaitu dengan dibedakan waktunya berdasarkan golongan, yaitu anak-anak jadwalnya dari mulai ba'da ashar sampai jam 18.00 wib, sedangkan untuk jadwal anak remajanya waktunya dari mulai ba'da ashar hingga menjelang maghrib, sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan untuk ibu-ibu dilaksanakan ba'da dzuhur sampai ba'da ashar dari jam 13.00 sampai 16.00 wib, dan yang terakhir untuk orang tua baik laki-laki dan perempuan yang diselenggarakan di masjid dilaksanakan ketika ba'da maghrib sampai menjelang waktu isya.

Setelah ditetapkan berdasarkan SK dan jadwal yang sudah dibentuk oleh pemerintahan desa, maka tugas selanjutnya adalah menentukan materi apa saja yang diberikan kepada masyarakat dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam hal ini peneliti menanyakan mengenai materi apa saja yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an, berikut ini hasil wawancaranya yaitu:

“Karena ingin mewujudkan desa yang religus atau “desa religi” artinya adalah masyarakat kita harus beragama beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, hal yang harus kita ketahui sebagai umat Islam ini ikan pedoman kita adalah Al-Qur'an. Hukum-hukum ibadah dan syariat ada kitannya dengan Al-Qur'an, ya kalau kita umat muslim tidak bisa baca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an bagaimana pemahaman agama dan pengalaman yang bisa kita laksanakan.” (Kepala Desa, Jasri S. Pd.I, 27 Februari 2023)

b. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di desa Medan Senembah ini ada beberapa materi yang diajarkan kepada peserta didik atau masyarakat yang belajar Al-Qur'an. Untuk mengetahui proses kegiatannya selama melakukan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.7 bagian dokumentasi.

Hasil wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari ibu Latifah Hanum, S.Pd.I, materi yang diajarkannya yaitu:

“Biasanya materi yang diajarkan dalam literasi Al-Qur'an adalah membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, karena tidak cukup hanya diajarkan cara membacanya saja, namun juga kaidah-kaidah yang cara membaca Al-Quran yang baik dan benar yang sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul hurufnya. Biasanya waktu membaca Al-Qur'annya 15 menit, kemudian 20 menitnya lagi kegiatan menulis ayat Al-Qur'an dan hukum-hukum tajwid dari yang sudah mereka baca, jadi hal ini bisa menjadi pengetahuan dan

catatan bagi mereka untuk diulang-ulang ketika dirumah, selain menulis ayat dan hukum tajwidnya mereka juga mencatat ayatnya sehingga mereka selain bisa membaca ayatnya bisa juga mengetahui arti dari maksud ayat yang telah dibaca, seperti menulis kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di juz 30 dari mulai surah ad-Dhuha sampai surah An-Nas. Materi hari berikutnya khusus untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30 dimulai dengan surah An-Naba' dan seterusnya.” (Latifah Hanum, 08 Maret 2023)

Materi yang diajarkan oleh ibu Latifah Hanum kepada anak-anak muridnya, lebih kepada kegiatan membaca menulis dan menghafal ayat Al-Qur'an. Selanjutnya sama halnya dengan materi yang diajarkan oleh ibu Mariani, S.Pd.I, untuk anak remajanya yang mana ia mengatakan bahwa materi pembelajarannya yaitu:

“Materi pada kegiatan literasi Al-Qur'an untuk anak remaja biasanya yang saya ajarkan ini yang paling utama diajarkan cara pengucapan hurufnya (makharijul hurufnya) harus jelas, itu sangat penting karena kebanyakan orang salah melafdzkan ayat-ayat Al-Qur'an yang pengucapannya tidak sesuai, sehingga ini perlu diperbaiki, lalu diajarkan hukum-hukum tajwidnya, disamping kegiatan membaca Al-Qur'an ada kegiatan menulisnya, namun saya buat di hari yang berbeda, missal hari ini khusus materi untuk membaca, besok menulis tentang hukum tajwid, arti ayat yang ada di juz 30 dari mulai surah An-Naba' sampai dengan surah An-Nas. dan menulis pelajaran akhlak yang di dalamnya biasanya berkaitan tentang kisah-kisah nabi maupun akhlak terpuji dan tercela, pelajaran kajian fiqih khusus membahas ibadah misalnya hari ini sama-sama menulis lalu membacanya dan dilihat di juz 30 mana arti ayat yang menjelaskan tentang ibadah didalamnya, begitu juga akhlak yang terdapat di dalam surah yang ada di juz 30. Selanjutnya di hari kamisnya khusus kegiatan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya, yang kemarin artinya sudah dicatat (ditulis) maka hari kamisnya mereka menghafalkan ayat dan artinya. Biasanya kegiatan menghafalnya ini dikasih waktu dalam 15 menit untuk mengulang atau pun mengingat bacaannya” (Ibu Mariani, S.Pd.I, 06 Maret 2023)

Dari penjelasan yang diungkapkan oleh ibu mariani, S.Pd.I bahwa materi literasi Al-Qur'an yang diajarkan dalam pelaksanaannya yaitu membaca Al-Qur'an juz 30 serta kajian ilmu tajwid, menulis hukum-hukum tajwidnya dan mengajarkan tentang ibadah (fiqih), akhlak yang berkaitan dengan surah yang mereka baca, dan yang terakhir kegiatan menghafal Al-Qur'an selama 15 menit untuk menghafal. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kegiatan literasi Al-Qur'an yang dijalankan di Desa Medan Senembah ini adalah kegiatan membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di juz 30.

Dari penjelasan tersebut untuk bagian buku materi yang diajarkan dapat dilihat pada gambar 4.8 didokumentasinya.

Sejalan dengan hal tersebut, materi yang diajarkan untuk kalangan orang tua yang mana kegiatan ini khusus di laksanakan di masjid yaitu masjid Nurul Ikhwan desa Medan Senembah, yang dipandu dengan guru pembimbing oleh ustadz Zainuddin, S.Pd.I, ia mengatakan bahwa materi yang diajarkan yaitu:

“Karena pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di masjid dan di laksanakan ba'da maghrib menjelang waktu isya, maka kajian yang biasa diberikan tentang kajian tafsir Al-Qur'an karena ini digabung dengan ibu-ibu dan bapak-bapaknya, maka pembahasannya tentang tafsir surah Al-Fatihah. Kenapa harus surah Al-Fatihah karena surah Al-Fatihah penting untuk dipelajari dan dikaji isi kandungan ayatnya yang membahas tentang kaitannya dengan karakter seseorang yaitu dengan membiasakan mengerjakan kebaikan dengan jalan yang lurus, dan surah Al-Fatihah juga surah yang wajib dibawa ketika melaksanakan sholat fardhu. Sehingga hal ini perlu diajarkan kepada masyarakat jadi tidak hanya membacanya saja tapi juga mentafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah materi surah al-Fatihahnya telah tuntas kajian materi literasi Al-Qur'annya surah Al-Baqarah.” (Ustadz Zainuddin, S.Pd.I 01 Maret 2023)

Jika pembelajaran literasi Al-Qur'an yang diajarkan materinya khususnya bagian juz 1 yang dimulai dengan surah al-Fatihah, beliau menjelaskan bahwa materi tersebut sangat perlu diajarkan untuk masyarakat karena selain untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang ayat yang terkandung dalam surah Al-Fatihah juga dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dari keutamaan surah Al-Fatihah dapat membentuk karakter yang baik pada diri seseorang.

Materi berikutnya pada kalangan khusus kaum ibu-ibu di desa Medan Senembah, sebagaimana hasil wawancara dari ibu Suriah selaku guru pembimbing yang mengajarkan literasi Al-Qur'an materi yang diberikan yaitu:

“Biasanya materinya saya kasih tentang tajwid, membaca arti ayatnya, jadi kebetulan disini ada beberapa orang yang menginfakkan Al-Qur'an untuk ibu-ibunya biar lebih mudah mereka membaca dan sekaligus langsung ada hukum tajwidnya di dalam Al-Qur'annya, jadi mempermudah dalam mengajarkannya. Setelah itu barulah dibaca sama-sama artinya, dari arti surahnya itu biasanya saya ajarkan bahwa ayat yang kita baca ada kandungannya tentang akidah dan akhlak, seperti dalam surah ad-duha tentang surah al-lahab yang menceritakan kisah pamannya nabi Muhammad SAW yaitu Abu Lahab yang akhlaknya kurang baik, karena ia tidak terima dakwah yang diajarkan dari nabi Muhammad, Abu Lahab dan istrinya selalu menghina dan menyakiti hati nabi Muhammad SAW, sehingga memberikan Azab kepada Abu Lahab atas ucapannya yang menyakiti hati orang lain.

Azabnya berupa tali dan besi dari api neraka. Itulah salah satu pembelajaran yang biasanya dikaji kepada ibu-ibu, jadi memberikan pembelajaran kepada mereka selain kita membacanya kita juga harus tau makna kandungan artinya dan kaitannya dengan akhlak. Diakhir materi nanti saya akan mengulang kembali apa yang sudah saya sampaikan agar ibu-ibu membiasakan diri untuk membaca karena sering di ulang-ulang,” (Ibu Suriah, 13 Maret 2023)

Dari penjelasan hasil wawancara tersebut jelas bahwa kegiatan literasi Al-Quran khusus kalangan ibu-ibu yang diajarkan oleh ibu Suriah, materi yang diajarkan adalah tentang cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya, dan disamping mengajarkan membaca ibu suriah juga memberikan pengajaran akidah dan akhlak, jadi kalau untuk kaum orang tua tidak ada kegiatan menulis, tetapi hanya membaca, mengingat dan menghafal dan tidak ada sistem menulis di dalam kegiatan literasi Al-Qur’an tersebut.

Selanjutnya ibu suriah memberikan penuturannya tentang nilai akidah yang diajarkan kebetulan karena saya juga ikut pengajian tarekat jadi murid yang saya ajarkan juga kebanyakan orang-orang tarekat, jadi setelah selesai kegiatan literasi Al-Qur’an tersebut, dilaksanakannya sholat ashar berjamaah dan berdzikir.

Hasil wawancara dari ibu suriah sebagai berikut yang memberikan pengajaran tentang makna berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, ia mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum belajar berdoa terlebih dahulu, kemudian berdzikir untuk menumbuhkan nilai akidah dalam diri manusia. Membiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah dan berdzikir, dan ditutup dengan doa. Alhamdulillah desa ini juga sudah di bangun tempat pengajian orang-orang tarekat naqsabandiah, yang dipimpin langsung oleh tuan guru kita yaitu Syeikh Muhammad Bahak Uddin Al-Bukhori. Jadi banyak manfaat yang didapat dari pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur’an ini yaitu bisa menambahkan nilai keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT dan mencerminkan karakter religius.” (Ibu Suriah, 13 Maret 2023)

Dari penjelasan berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat dipahami bahwa, materi yang diajarkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu materi tentang akidah, ibadah, akhlak, tajwid, kajian ilmu tafsir, dan hafalan ayat-ayat Al-Qur’an ada hafalan juz 30 dan juz 1, sehingga dari materi-materi yang diajarkan akan tertanam dalam diri masyarakat tentang nilai-nilai akidah dan ibadah serta membentuk keperibadian yang baik dalam dirinya.

Apalagi yang mengajarkannya adalah orang tarekat yang lebih mengedapankan nilai-nilai akidah dan ibadah yang harus ditanamkan dalam setiap diri manusia, seperti sebelum dimualinya kegiatan mereka diajarkan untuk berdoa, dan berdzikir, barulah mereka mempelajari Al-Qur'an dan ditutup dengan shalat berjamaah.

Setelah materi kegiatan literasi Al-Qur'an, Adapun pembinaan karakter yang diberikan dari kegiatan membaca Al-Qur'an. Salah satunya pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru pembimbing kepada peserta didiknya, sebagaimana hasil wawancaranya berikut ini dari ibu Latifah Hanum, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Pembinaan yang biasanya saya lakukan adalah dengan menumbuhkan sikap religius dalam diri anak-anak ini salah satunya sikap religiusnya yang bisa dibina yaitu meningkat minat baca Al-Qur'an, termotivasi dalam dirinya untuk semangat belajar Al-Qur'an tanpa mengenal lelah karena keutamaan dari membaca Al-Qur'an ini sangat banyak selalu saya beri nasehat kepada anak-anak ini bahwasannya Al-Qur'an inilah sebagai pedoman kita dalam menjalankan kehidupan baik didunia dan akhirat, kemudian sikap saling tolong menolong antar sesama teman, salah satunya jika ada temannya yang kesusahan dalam belajar maka bantulah temannya ajarkan apa yang sudah kalian pahami, dan selanjutnya sikap saling menghargai yaitu dengan menghargai pendapat temannya ketika sedang dalam kegiatan diskusi. Meingkatkan keimanan dan ketakwaan anak-anak ini dalam belajar Al-Qur'an semakin sering mereka membacanya maka akan semakin bertambah keimanan seseorang. Sehingga karakter anak-anak ini akan terbentuk dengan karakter yang religius dalam dirinya.” (Ibu Latifah Hanum, S.Pd.I 08 Maret 2023)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh ibu Latifah Hanum bahwa ia mengatakan menurutnya pembinaan karakter yang dilakukannya dengan membina karakter religius, menjadikan anak didiknya untuk bersikap religius dalam belajar, salah satunya sikap saling tolong menolong, dan menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi. Menurutnya dengan semakin sering membaca Al-Qur'an maka akan semakin bertambah keimanannya.

Penelitian selanjutnya dilakukan kepada ibu Mariani, S.Pd.I selaku guru pembimbing literasi Al-Qur'an untuk kalangan anak remaja dalam pembinaan karakter melalui kegiatan literasi Al-Quran tersebut. Berikut ini hasil wawancaranya yaitu:

“Dalam pembinaan karakter yang saya berikan yaitu selian menumbuhkan

karakter yang religius seperti rajin membaca Al-Qur'an dan mehami setiap arti yang dibacanya akan terkandung nilai sikap yang baik, bahwa ayat ini anak-anak mengajarkan kepada kita untuk selalu berbuat kebaikan dan menjuhi yang buruk, salah satunya dengan melaksanakan perintah Allah SWT melalui bacaan Al-Qur'an ini, sedangkan dalam hal ibadahnya mengajarkan hukum-hukum yang terkandung dari arti ayat yang sudah mereka baca juga, seperti sholat, puasa, dan kemudian untuk keimanannya materi literasi Al-Qur'an dari arti ayat yang mengandung nilai-nilai keimanan yang harus ada dalam setiap diri manusia salah satunya beriman kepada Allah dan hari akhir, itu termasuk kajian materinya dalam surah Al-Qoriah tentang hari akhir. Dan pembinaan karakter yang biasanya tumbuh dalam diri anak-anak ini, apalagi anak-anak ini sudah remaja, masa dimana anak mulai menunjukkan sikap keingintahuan mereka terhadap sesuatu dari apa yang belum mereka ketahui, jadi biasanya mereka ini sering berdebat pendapat yang menurut mereka jawabannya belum pas dihati mereka dan sikap demokratis yang tinggi antar teman sebayanya." (Ibu Mariani, S.Pd.I, 06 Maret 2023)

Jawaban dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan karakter yang ditanamkan dalam diri anak remaja tersebut yaitu karakter religius dan karakter masyarakat yang demokratis yaitu mereka bebas memberikan pendapatnya yang menurut mereka jawabannya belum sesuai dan perlu untuk didiskusikan lagi ataupun sikap keingintahuan mereka yang tinggi dalam belajar sehingga mereka semakin terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajar Al-Qur'an.

Selanjutnya hasil wawancara dari ustadz Zainuddin, S.Pd.I yang mengatakan tentang pembinaan karakter yang dilakukan dalam kegiatan literasi Al-Qur'an yaitu:

"Biasanya nih seseorang yang terbiasa dengan membaca Al-Qur'an, sering diulang-ulang bacaannya tidak hanya menunggu jadwal kegiatan literasi Al-Qur'an ia akan terbiasa mengulang bacaannya ketika ia berada di rumah, hal tersebut bisa dilihat dari perkembangan bacaan yang saya dengarkan selama kegiatan literasi Al-Qur'an berlangsung, dengan kebiasaannya tersebut otomatis dalam dirinya akan terbentuk karakter yang baik atau bisa dikatakan agamanya kuat, semangat belajar ilmu agamanya tinggi, apalagi kegiatan ini dilakukan di masjid, banyak menambah nilai pahala yang diperoleh, tentu selain ia terdorong untuk belajar Al-Qur'an, ia juga terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid, dikarenakan kebetulan kegiatan ini khusus dilaksanakan di masjid, ada anak-anaknya, ada remaja juga, dan campur dengan orang tua. Jadi hati mereka ini yang belajar tergerak untuk belajar dan melaksanakan kewajibannya dalam menjalankan shalat, udah gitukan kegiatan ini juga dilaksanakan ba'da maghrib mereka akan mengikuti salat maghrib berjamaah terlebih dahulu barulah mereka mengikuti literasi Al-Qur'an dengan kajian ilmu tafsir, setelah selesai mereka mendapatkan ilmu pengetahuan dari membaca Al-Qur'an, masuk

waktu isya untuk melaksanakan shalat isya berjamaaah. Sehingga kalau saya menilai pembinaan ini muncul dengan sendirinya dalam pribadi masyarakatnya, yang memang ingin membentuk karakternya yang religius, gemar untuk membaca Al-Qur'an serta dari kebiasaan tersebut akan menumbuhkan nilai keimanan dalam dirinya.” (Ustadz Zainuddin, S.Pd.I, 01 Maret 2023)

Dari hasil wawancara yang diperoleh terkait dengan pembinaan karakter masyarakat bahwa menunjukkan adanya kegiatan pembinaan karakter masyarakat yang tumbuh dengan sendirinya, menurut jawaban yang disampaikan oleh guru pembimbing tersebut dikarenakan kegiatan literasi Al-Qur'an itu dilaksanakan di masjid sehingga akan membentuk karakternya menjadi baik, dari membaca Al-Qur'an dapat ilmu pengetahuan dan dari baca Al-Qur'an juga menambah nilai keimanannya dalam beribadah kepada Allah SWT salah satunya terbiasa untuk melaksanakan salat berjamaah. Sehingga hal tersebut akan dengan sendirinya membentuk sikap atau karakter religius.

Adapun hasil wawancara selanjutnya dari ibu Suriah selaku guru pembimbing kaum ibu-ibu di desa Medan Senembah, dan ibu Suriah ini juga adalah salah satu seorang tarekat yang sudah bergelar syarifah dalam kajian tarekatnya. Untuk itu ada beberapa pembinaan karakter yang biasa diajarkan dalam kegiatan literasi Al-Qur'an yaitu:

“Menurut saya karakter itu lebih kepada sifat maupun tabiat seseorang, jadi gini, jika sifat seseorang itu terbiasa untuk hal yang baik tentu akan membentuk karakter yang baik pula, maka dari itu pentingnya dalam membentuk karakter yang baik dengan membiasakan diri untuk mengerjakan kebiasaan yang baik pula, salah satunya dengan literasi Al-Qur'an, kenapa saya bisa mengatakan seperti itu? Karena literasi Al-Qur'an adalah kegiatan yang positif yaitu membaca Al-Qur'an, dari kandungan arti yang mereka baca, ada nilai keimanan di dalamnya untuk beriman kepada Allah SWT. Itu udah salah satu bentuk sikap kita untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, selain itu juga dalam tarekat juga diajarkan untuk lebih dekat dengan Allah SWT salah satunya dengan shalat dan berdzikir, makanya kegiatan ini juga ada dzikir sebelum memulai kegiatan belajar, dan diakhir pembelajaran ada shalat ashar berjamaah dan ditutup lagi dengan dzikir dan berdoa, di sela-sela kegiatan pembelajaran juga ibu-ibu ini dibebaskan untuk mengeluarkan pendapatnya, misalnya ada materi yang ingin ia tanyakan dari arti surah yang ia baca, kemudian saya memberikan nasihat dari kisah para nabi untuk dapat dijadikan teladan bagi umat manusia. apalagi ibu-ibu ini ikan semangat belajarnya tinggi tidak malu untuk belajar walaupun ada yang sudah tua namun tidak menghalangi semangatnya dalam belajar Al-Qur'an, jadi dalam kegiatan literasi Al-

Qur'an ini sering muncul karkter baik dalam dirinya.” (Ibu Suriah, 05 Maret 2023)

Hasil wawancara yang diperoleh untuk kaum ibu-ibu tentang pembinaan karakter di dalam kegiatan literasi Al-Qur'an ini adalah menumbuhkan sifat untuk menjadi pribadi yang baik seperti dari sikap keteladanan nabi Muhammad SAW untuk dijadikan contoh akhlak yang baik hal tersebut bisa dari berupa nasehat ataupun kebiasaan baik yang sering dilakukan, kemudian guru peming tersebut membina karakter yang religius salah satunya dengan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan memahami arti dari yang mereka baca, meningkatkan keimanannya dengan sering berdzikir dan melaksnaakan shalat berjamaah, dan menumbuhkan sikap berargumen dalam mengeluarkan pendapatnya.

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, tentang pembinaan karakter yang dilakukan oleh kepala desa Medan Senembah sekaligus pembina dalam kegiatan tersebut mengungkapkan bahwa:

“Dari kegiatan literasi Al-Qur'an ini saya ingin membentuk masyarakat desa Medan Senembah memiliki kepribadian yang Qur'ani artinya kepribadian yang cinta terhadap Al-Qur'an, yang kuat dalam ibadahnya, disamping maraknya kenakalan remaja, namun di semarakkan dengan kegiatan yang positif agar mengurangi permasalahan yang ada di desa, jadi anak-anak ini yang biasanya kegiatannya sering berkumpul-kumpul di warung, atau dipinggir jalan dapat merubah kebiasaan tersebut kepada kebiasaan yang baik, salah satunya dengan saling mengarahkan untuk mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an ini, jadi anak-anak yang tadinya sering menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang tidak bermanfaat bisa diisi dengan kegiatan mengaji, atau maghrib mengaji di masjid yang sudah diselenggarakan oleh desa, ini tentu akan membantu masyarakat dalam mebentuk karakter yang religius dan membudidayakan untuk selalu membaca Al-Qur'an. Masyarakat akan lebih peduli tentang pendidikan agama anaknya dengan adanya kegiatan ini” (kepala Desa Medan Senembah, 28 Februari2023)

Dari hasil wawancara yang diperoleh tersebut sangat jelas bahwa kepala desa Medan ingin membentuk masyarakatnya menjadi masyarakat yang memiliki karakter religius, dan membentuk generasi bangsa yang Qur'ani yang cinta terhadap Al-Qur'an melalui kegiatan literasi Al-Qur'an, apabila Al-Qur'an sering dibaca tentu akan mengubah perilaku seseorang menjadi baik.

Hasil wawncara berikutnya dari salah seorang masyarakat ataupun peserta didik yang mengikuti kegiatan literasi Al-Quran yang ada di desa Medan

Senembah, berikut ini penuturannya dari Dina Musdalifah:

“Iya kak, saya sangat senang mengikuti kegiatan literasi Al-Qur’an ini karena menambah ilmu pengetahuan agama saya setelah saya dapat disekolah juga saya dapat di kegiatan ini, materi yang diajarkan tentang ilmu tajwid, terus ada juga mencatat hukum-hukum tajwidnya, barulah setelah kami paham, kami disuruh menghafalnya juga, jadi hafalannya tu biasanya bukan ayatnya aja, tapi sekalian artinya juga, jadi kata guru kami itu kita belajar bukan sekedar tau bacaannya saja, tapi juga harus tau makna arti yang ada dari surah yang kalian baca, jadi itu Al-Qur’annya memang ada Al-Qur’an khusus yang diberikan dari ngaji Al-Qur’an ini yang isinya sudah ada penjelasannya kak.” (Dina Musdalifah, 13 Maret 2023)

Selanjutnya hasil wawancara dari peserta didik yang diajarkan oleh ibu Latifah Hanum, S.Pd.I, yang mengungkapkan bahwa:

“Tanggapan saya senang, awalnya saya disuruh oleh orang tua saya untuk mengikuti kegiatan ini, namun lama-lama saya termotivasi untuk semangat belajar ngajinya, materinya juga menyenangkan, bisa dapat kenal dengan teman-teman, dengan sering mengaji seperti ini seperti mengenal hukum tajwid, akhlak, dan ibadah membantu saya untuk memiliki kepribadian yang baik, karena banyak pelajaran yang saya dapatkan.” (Rafandra Aditya, 15 Maret 2023)

Dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan karakter yang dilakukan untuk masyarakat tersebut bahwa sikap ataupun karakter yang dibina dalam kegiatan literasi Al-Qur’an di lingkungan masyarakat di desa Medan Senembah adalah: Membentuk karakter masyarakat yang religius artinya masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menumbuhkan karakter gemar membaca Al-Qur’an yang dilakukan yaitu dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur’an yang memang sengaja diselenggarakan untuk membantu masyarakat dalam belajar Al-Qur’an.

Metode pembelajaran adalah sebagai suatu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga metode ini sangat penting dalam pembelajaran literasi Al-Qur’an di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa, gunanya agar peserta didiknya lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Dalam hal ini ada beberapa metode pembelajaran yang bisa disampaikan kepada peserta didik.

Berikut hasil wawancara dari ibu Latifah Hanum, S.Pd.I tentang metode pembelajaran yang disampaikan mengenai kegiatan literasi Al-Qur’an di desa

Medan Senembah, ia menjelaskan metode pembelajarannya yaitu:

“Metode pembelajaran yang biasa saya gunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Kenapa saya menggunakan metode ini? Karena metode sangat membantu anak-anak yang baru belajar Al-Qur’an lebih mudah memahami, pertama saya menjelaskan terlebih dahulu, lalu nanti saya persilahkan untuk anakanak menanyakan apa yang belum mereka pahami. Menurut saya menggunakan metode dalam menyampaikan materi juga sangat mempengaruhi hasil pembelajaran.” (Ibu Latifah Hanum, S.Pd.I, 08 Maret 2023)

Sejalan dengan hal tersebut, ibu Mariani, S.Pd.I juga menggunakan metode dalam menyampaikan materi literasi Al-Qur’annya. Hasil wawancaranya yaitu:

“Sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan membaca doa dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, manfaatnya agar mendapatkan keberkahan dalam menuntut ilmu agama, setelah itu mengulang kembali materi sebelumnya dan melanjutkan materi yang akan diajarkan, namun dalam hal ini saya sudah menyiapkan metode dan strategi apa yang cocok untuk digunakan dalam menyampaikan materi tersebut kepada anak remaja, karena kan jiwa anak remaja ini masih labil, jadi tidak mudah dan harus dengan metode yang cocok pengajarannya biar mereka juga semangat dalam belajar Al-Qur’annya. Salah satu metode yang biasa saya ajarkan yaitu metode tartil, hiwar, diskusi, dan tanya jawab, dengan strategi dakwah dengan menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dari ayat-ayat Al-Qur’an. Dan metode hafalan dan diakhir akan saya beri pertanyaan untuk mengulangi materi yang sudah disampaikan.” (Ibu Mariani, S.Pd.I, 06 Maret 2023)

Kemudian metode yang diajarkan untuk kaum ibu-ibunya yang dalam hal ini hasil wawancara dari ibu Suriah, ia mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, dan tanya jawab dan metode pembiasaan. Karena kalau untuk ibu-ibu yang baru belajar Al-Qur’an mereka lebih mudah memahami materi dengan metode ceramah atau penyampaian materi seperti itu dengan pembiasaan dan pengulangan jadi mudah diingat dan dipahami. Karena sifat ibu-ibu ini suka lupa sehingga saya selalu mengajarkan untuk mengulang kembali materinya dan dibiasakan setiap hari membaca Al-Qur’an selama 10 menit.” (Ibu Suriah, 13 Maret 2023)

Materi yang diajarkan jelas mengajarkan pembiasaan untuk selalu mengulang apa yang sudah diajarkan, sehingga pada pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur’an melalui kegiatan pembiasaan dan pengulangan.

Sedangkan metode pengajaran yang disampaikan oleh ustadz Zainuddin, S.Pd.I kepada jamaahnya ia menggunakan metode yang sederhana dan mudah

dipahami, sebagaimana hasil wawancaranya yaitu:

“Saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena kajiannya juga di masjid jadi untuk mempermudah aja bagi jamaah dalam memahami materi tafsir Al-Qur’an yang saya sampaikan. Kemudian jika saya perhatian kajian yang saya sampaikan di masjid ini tanpa adanya paksaan, jadi benar-bener dari minat dan motivasi masyarakat ini yang memang semangat untuk mencari ilmu pengetahuan melalui Al-Qur’an.” (Ustadz Zainuddi, S.Pd.I, 01 Maret 2023)

Dari penjelasan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa metode yang diajarkan yaitu metode ceramah dan tanya jawab, dan beliau mengatakan bahwa kegiatan tersebut tanpa adanya paksaan dan benar-benar kemauan dari minat masyarakat yang ingin belajar Al-Qur’an dengan kajian ilmu tafsir, jika minat tersebut sudah tumbuh dalam diri masyarakat maka akan termotivasi lagi untuk lebih giat lagi dalam belajar Al-Qur’an dengan baik dan benar.

berdasarkan dari jawaban guru pembimbing bahwa hampir semua metode yang digunakan sama, yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dan metode hiwar dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an.

c. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran literasi Al-Qur’an

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan ada tahapan evaluasi ataupun penilaian, yang mana tujuan dari adanya evaluasi ini untuk dapat melihat tingkat perkembangan masyarakat dalam belajar Al-Qur’an. Untuk itu mengenai evlausi atau[un penilaian yang dibuat oleh pembina kegiatan bapak kepala desa Medan Senembah yaitu:

“Kalau evaluasi secara khususnya belum ada ya, hanya sekedar evaluasi seperti membuat lomba-lomba, ini juga sebagai solusi untuk anak-anak yang tadinya kurang berminat dalam mengikuti kegiatan ini bisa jadi termotivasi melihat teman-temannya tampil, selain itu juga dengan dibuatnya lomba bisa tau perkembangan masyarakat ini selama mengikuti kegiatan literasi Al-Qur’an. Lombanya diadakan setiap akhir tahun seperti dibuatnya MTQ antar desa. Masyarakat yang menang dalam perlombaan tersebut akan dikirim keluar daerah untuk mengikuti perlombaan ditingkat yang lebih tinggi lagi.” (Kepala Desa Medan Senembah, 28 Februari 2023)

Selanjutnya penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing ibu Latifah Hanum, S.Pd.I berikut ini:

“Iya benar, ada penilain yang dilakukan, namun penilaian ini biasanya sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya agar kegiatan ini bisa lebih baik

lagi, dan kalau peniliannya itu seperti saya buat ulangan ataupun nilai tugas mereka, jadi saya bisa melihat perkembangan mereka dari tugas-tugas yang diberikan. Kalau secara keseluruhannya biasanya sebagai bahan evaluasi dibuat lomba-lomba di desa ini, kayak adnaya lomba MTQ diakhir tahun dan lomba dalam memperingatin acara besar kayak isra' mi'raj, muharram, jadi anak-anak ini diminta untuk ikut serta dalam perlombaan tersebut.” (Ibu Latifah Hanum, S.Pd.I, 03 Maret 2023)

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilakukan adalah dengan dibuatnya perlombaan di akhir tahun, seperti lomba MTQ, dan lomba diacara hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, muharram, serta adanya penilaian secara khusus dari gurunya dari tugas-tugas yang diberikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didiknya.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta kegiatan dalam mengikuti perlombaan tersebut, dapat dilihat melalui gambar 4.9 yang ada di bagian dokumentasinya.

3. Dampak Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Masyarakat di desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa

Adanya kegiatan keagamaan di desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa ini sebagai jalan yang mendukung supaya masyarakat menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, literasi Al-Qur'an yang diterapkan di desa Medan Senembah memberikan perhatiannya terhadap masyarakat yang ingin belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menumbuhkan minat dan motivasi membaca Al-Qur'an.

Literasi dikenal sebagai media dalam menumbuhkembangkan karakter dan budaya membaca. Hal ini juga yang menjadi salah satu dampak yang positif demi menunjangnya sumber daya manusia, karena dengan banyak membaca masyarakat akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Sehingga literasi Al-Qur'an ini juga sebagai tempatnya sumber ilmu dari segala ilmu dan dikenal sebagai kegiatan keagamaan yang dapat memberikan ilmu agama Islam, memberikan motivasi serta minat baca Al-Qur'an yang tinggi dan mendidik akhlak yang baik sebagai bentuk dari dampak positif kegiatan literasi Al-Qur'an tersebut.

Dilihat berdasarkan dari hasil data observasi dan wawancara penelitian telah

diperoleh bahwa dampak yang ditimbulkan dari kegiatan literasi Al-Qur'an yang ada di desa Medan Senembah memberikan dampak yang sangat positif kepada masyarakat desa atas kesadarannya dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut berdasarkan dari data hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala desa, guru pembimbing dan masyarakat yang mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an.

a. Menumbuhkan Karakter Religius

Berikut ini adapun dampak positif yang didapat dari pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an di desa Medan Senembah berdasarkan pada hasil wawancara oleh kepala desa Medan Senembah selaku pembina kegiatan literasi Al-Qur'an yang menyatakan bahwa:

“Dari perkembangan saat ini tentu kegiatan literasi Al-Qur'an ini dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat, karena tujuan di awal saya membuat kegiatan ini untuk membantu masyarakat meningkatkan nilai keagamaan yang ada di desa, serta mengurangi tingkat buta huruf Al-Qur'an masyarakat. karena kegiatan ini sebagai wadah untuk lebih mendekatkan diri kita kepada Allah SWT dan membimbing masyarakat untuk membentuk karakter yang religius, terlebih lagi perkembangan zaman yang semakin canggih membuat masyarakat lalai akan kewajibannya sebagai seorang muslim sudah jarang dari mereka yang membaca Al-Qur'an dan mendalami ilmu-ilmu agama. Jadi kegiatan literasi Al-Qur'an ini akan termotivasi untuk selalu membaca Al-Qur'an minimal 15 menit, dan saya berharap kegiatan ini akan terus berjalan dengan baik.” (Kepala Desa Medan Senembah, 28 Februari 2023)

Sedangkan menurut ustadz Zainuddin, S.Pd.I selaku guru pembimbing dalam kegiatan literasi Al-Qur'an ini menjelaskan bahwa dampak yang diperoleh yaitu:

“Sudah pasti itu ada dampak positifnya, yang bisa dilihat dari kesehariannya masyarakat yang rutin dalam mengikuti pengajian Al-Qur'an ini, walaupun masih ada sebagian belum maksimal seperti masih ada juga masyarakat dengan kesadaran dirinya yang tidak mengikuti kegiatan ini.” (Ustadz Zainuddin, 01 Maret 2023)

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadz Zainuddin bahwa ia mengatakan dampak yang dihasilkan sudah pasti memperoleh hasil yang positif dari kegiatan tersebut, walaupun masih ada juga beberapa masyarakat yang memang belum sadar untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil wawancara selanjutnya dari ibu Latifah Hanum selaku guru pembimbing untuk kalangan anak-anak, yang mengatakan bahwa:

“Dampaknya ya sudah jelas ya nak, anak-anak ini banyak perubahannya dari mulai belum mengenal hurufnya dengan baik dan bacaannya yang dulunya masih banyak yang kurang baik, sekarang Alhamdulillah banyak perubahan yang didapat, dampaknya sangat positif untuk anak-anak ini, kalau anak-anak diluar sana yang tidak mengaji, akan kurang akhlak dan bisa dikatakan buta terhadap huruf Al-Qur’an, namun anak-anak yang memang mau belajar disini akan dibimbing dengan baik sampai ia benar-benar bisa dan paham, sehingga akhlaknya pun juga bisa jadi baik.” (Ibu Latifah Hanum, S.Pd.I, 08 Maret 2023)

Sejalan dengan hal tersebut, Adapun hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Mariani, S.Pd.I sebagai guru pembimbing yang membimbing jalannya proses kegiatan literasi Al-Qur’an di desa Medan Senembah mengenai dampak dari pelaksanaan kegiatan tersebut, Berikut ini hasil wawancaranya yaitu:

“Iya nak benar, setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada dampaknya, apa hasil dari kegiatan yang dilakukannya, sehingga kalau saya lihat dampaknya ini sangat baik untuk pertumbuhan nilai-nilai agama pada diri anak maupun orang lain. Orang tua yang memasukkan anaknya dikegiatan keagamaan maka orangnya justru akan senang anaknya bisa paham agama dan baca Al-Qur’annya, apalagi untuk kalangan anak remaja ini akan membantu dirinya agar terhindar dari kenakalan remaja, dimana anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan sama yang sering mengikuti kegiatan keagamaan tentu akan berbeda sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya.” (Ibu Mariani, S.Pd.I, 06 Maret 2023)

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh salah seorang masyarakat yang bernama Muhammad Wahyu, ia mengatakan bahwa:

“Sebelum saya mengikuti kegiatan literasi Al-Qur’an ini saya belum baik dalam membacanya, jadi gini maksudnya itu belum sesuai kaidahnya dengan hukum-hukum tajwid, hanya sekedar baca saja, namun setelah belajar ini saya bisa lebih baik lagi dalam membaca Al_Qur’an, lebih rajin lagi ke masjid untuk melaksanakan sholat bermajaah, lebih percaya diri untuk mengisi kegiatan di masjid ketika disuruh untuk membaca Al-Qur’an sambil menunggu waktu azan. Akhlak saya juga bisa berubah menjadi orang yang peduli terhadap sesama.” (Muhammad Wahyu, 13 Maret 2023)

Ibu suriah menambahkan tentang kegiatan literasi Al-Qur’an ini dapat memberikan pengaruh yang baik dalam menumbuhkan karakterk religius, berikut ini hasil wawancaranya yaitu:

“Seseorang semakin tau tentang ilmu agama, maka tentu orang tersebut juga akan mengaplikasikan dalam bentuk perbuatannya, insyaAllah kalau masyarakat ini sering baca Al-Qur’an, maka ketika ia melakukan perbuatan yang buruk pasti ia akan berfikir terlebih dahulu, lebih menjaga ucapannya, dan semakin taat dalam beribadah, karena sering melaksanakan ibadah-

ibadah yang sunnah, dan bahkan ada juga masyarakat ini dari kegiatan ini juga yang ikut pengajian tarekat alasannya katanya supaya lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah, membentuk jiwa dan qalburnya untuk sering mengingat Allah dengan banyak berdzikir, sehingga orang-orang yang seperti ini perbuatan akan jauh lebih tentram. (Ibu Suriah, 13 Maret 2023)

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat memahami bahwa dari kegiatan literasi Al-Qur'an dapat membentuk karakter religius dalam diri masyarakat, salah satunya dengan membaca Al-Qur'an masyarakat mulai sadar akan manfaat yang dirasakan, yang dahulunya belum bisa membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa membacanya dengan benar, lebih taat dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti shalat berjamaah, perbanyak berdzikir, dan mengisi waktu dengan membaca Al-Qur'an serta azan di masjid. Semua kegiatan tersebut sebagai bentuk karakter religius yang tumbuh dalam diri seseorang dalam meningkatkan nilai akidah, dan ibadah.

b. Menumbuhkan Karakter Rajin Membaca Al-Qur'an

Jika dilihat dari hasil observasi, desa Medan Senembah ini sangat terkenal dengan desa yang berpendidikan karena banyak sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah untuk anak-anak yang ingin menuntut ilmu di bangku sekolah. Tidak hanya itu saja, tidak hanya itu saja saya lihat desa ini juga telah didirikan tempat pengajian suluk (Rumah Suluk) cabang dari Babussalam Langkat, dan bahkan dari semua guru yang mengajar juga hampir seluruhnya adalah orang-orang tarekat. Hal tersebut tentu akan sangat mendukung berjalannya kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pemerintahan desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa.

Hasil wawancara selanjutnya dari ibu Suriah, selaku guru pembimbing untuk kalangan ibu-ibu, dan ibu suriah ini juga adalah orang yang mengikuti pengajian tarekat yang ada di rumah suluk, beliau ini dipilih langsung dan diberi kepercayaan oleh kepala desa dan masyarakat untuk menjadi guru literasi Al-Qur'an serta membina karakter masyarakat desa Medan Senembah.

Ibu suriah mengatakan dampak dari kegiatan literasi Al-Qur'an dalam membina karakter masyarakat yaitu:

“Dampaknya sudah pasti sangat baik ya nak, selain mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sikap dan perilakunya juga tentu akan

berubah menjadi baik karena selama ini pembinaan yang saya berikan dengan memberikan contoh perilaku yang harus ada dalam diri Rasulullah yaitu *uswatun hasanah*, dengan metode pembiasaan dan pengulangan, pembiasaannya bisa dengan sering berdzikir, berdoa sebelum belajar, berbicara yang santun, jadi ini sangat baik dan bermanfaat ilmu yang sudah mereka peroleh selama belajar.” (Ibu Suriah, 13 Maret 2023)

Selanjutnya dengan kegiatan ini juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam diri masyarakat untuk rajin membaca Al-Qur’an. berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Dina Musdalifah selaku masyarakat yang mengikuti kegiatan ini, yang mengatakan bahwa:

“Literasi Al-Qur’an ini sebagai kegiatan yang memberikan dampak positif bagi saya yang mana dari yang guru saya pernah berkata orang yang sering membaca Al-Qur’an akan diberikan syafaat dan bersama dengan para malaikat, dari manfaat dan keutamaan Al-Qur’an itulah mulai mulai tergerak hati saya timbulnya minat dalam diri untuk selalu membaca Al-Qur’an.” (Dina Musdalifah, 13 Maret 2023)

Hal tersebut juga telah diperkuat oleh Syifa Salsabilah selaku peserta kegiatan literasi Al-Qur’an yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, manfaat yang saya dapatkan sangat banyak, selain saya bisa tau hukum-hukum tajwidnya, saya bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, kemudian manfaat lainnya yang dulunya saya kurang minat untuk belajar Al-Qur’an, sekarang lebih rajin untuk membaca Al-Qur’an dan lebih termotivasi lagi karena manfaat yang sudah saya rasakan, sedangkan saya juga merasa diri saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam berakhlak. Jadi dampaknya ini sangat positif.” (Siti Syifa, 07 Maret 2023)

Kemudian menurut Masyitah peserta kegiatan literasi Al-Qur’an dari kalangan orang tua yang mengikuti kegiatan literasi Al-Qur’an ini mengatakan dampak yang ia peroleh yaitu:

“Dengan adanya tempat kegiatan literasi Al-Qur’an ini, memotivasi diri saya untuk terbiasa membaca Al-Qur’an baik itu ketika sedang di sekolah, maupun di rumah, jadi walaupun di sekolah sudah ada diajarkan membaca Al-Qur’an namun tidak sama pengajaran yang diberikan, kalau ditempat ini benar-benar khusus pembelajaran Al-Qur’an dan gurunya memberikan pengajaran yang lebih mudah untuk dipahami. Sehingga ini memberikan dampak yang positif bagi diri saya sendiri dan teman-teman saya yang lain, yang tadinya saya jarang membaca Al-Qur’an sekarang satu hari saja tidak baca Al-Qur’an seperti ada yang kurang dalam diri saya, jadi Al-Quran ini sudah seperti kebutuhan dalam kehidupan saya.” (Masyitah, 09 Maret 2023)

Begitu pula menurut Muhammad Wahyu masyarakat yang mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an kalangan anak remaja ia juga memperoleh manfaat lain dari adanya kegiatan literasi Al-Qur'an ini yaitu:

“Kegiatan literasi Al-Qur'an ini sangat bermanfaat bagi diri saya sendiri. Karena timbulnya motivasi dalam diri saya bahwa AL-Qur'an itu banyak pahala yang didapat sehingga membuat saya semakin rajin untuk membacanya, jadi kami tidak hanya diajarkan cara bacanya saja, namun memahami arti ayatnya juga serta menghafalkannya. Kegiatan ini sebagai pengingat untuk membaca Al-Qur'an sehingga timbul kesadaran dalam diri untuk selalu rutin membacanya.” (Muhammad Wahyu, 13 Maret 2023)

Kemudian dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Dina Musdalifah ia mengatakan bahwa:

“Selain saya membaca Al-Qur'an di sekolah saya juga terbiasa sekarang saya telah rutin membaca Al-Qur'an dirumah.” (Dina Musdalifah, 16 Maret 2023)

Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa dengan kegiatan literasi Al-Qur'an dapat menumbuhkan minat dan motivasi sehingga menumbuhkan dalam karakter seseorang untuk lebih rajin dan terdorong untuk selalu membaca Al-Qur'an, dan sebagai pengingat bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang harus dipedomani dan sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan benar saja ketika peneliti sedang melakukan penelitian ini, peneliti mendengarkan langsung bacaan-bacaan yang dibaca oleh masyarakat yang ada di desa tersebut, ketika itu peneliti hadir mereka sedang membaca Al-Qur'an juz 30 surah Al-Insyirah Dari hasil membaca Al-Quran masyarakat tersebut bahwa masyarakat tersebut sudah bagus, lancar dan fasih membaca Al-Qur'annya.

c. Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab

Dalam membina karakter bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an, salah satunya dengan sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Literasi Al-Qur'an dikenal dengan kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga kaitannya dengan nilai karakter yang terkandung dalam tiap-tiap ayat yang mereka baca, dan menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Untuk itu hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mariani, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Mengikuti kegiatan literasi Al-Qur’an juga dapat membina karakter peserta didik ini, yaitu dengan memberikan tugas mereka akan tumbuh rasa tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, seperti saya sudah selesai menjelaskan materi Al-Qur’an tentang ilmu tajwid, lalu akan diberikan tugas untuk mencari hukum-hukum bacaan ikhfa dalam surah an-naba’ dan memberikan tugas di rumah untuk menghafalkan surah. Jadi tanpa disadari akan tumbuh sikap tanggung jawab mereka dalam kegiatan belajar ini.” (Ibu Mariani, S.Pd.I, 06 Maret 2023)

Selanjutnya jawaban dari peserta didik yang mengikuti kegiatan literasi Al-Qur’an oleh Dina Musdalifah yang mengatakan bahwa:

“Benar kak, dampaknya sangat baik yang saya rasakan, saya jadi memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pembimbing kami misalnya ada tugas tentang mencari hukum tajwid, soal-soal tentang isi kandungan Al-Qur’an, dan hafalan surah dan ayat Al-Qur’an, jadi nanti kami diberikan waktu pengumpulan tugasnya.” (Dina Musdalifah, 16 Maret 2023)

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, tanggung jawab seseorang dapat tumbuh dengan sendirinya apabila mereka diberikan tugas untuk mengerjakan sesuatu yang sudah menjadi tanggung jawabnya untuk menyelesaikannya. Dalam hal ini dari hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat yang mengikuti kegiatan literasi Al-Qur’an desa Medan Senembah oleh Muhammad Wahyu, berikut ini:

“Dari kegiatan ini dampaknya sudah pasti baik selain menumbukan keimana dan ketakwaan juga membantu saya untuk memiliki rasa tanggung jawab saya sebagai seorang muslim dalam menjalankan tugas dan kewajiban, seperti kewajiban untuk selalu membaca Al-Qur’an, menyelesaikan tugas yang diebrikan oleh guru, dan dari ayat yang sudah saya pelajari saya dapat mengetahui bahwa shalat sudah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan.” (Rafandra, 13 Maret 2023)

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa, kegiatan literasi Al-Qur’an dapat membina karakter masyarakat untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, tanggung jawab dalam menjalankan ibadah shalat, dan kewajiban lainnya.

d. Menumbuhkan Karakter Disiplin

Pembinaan karakter disiplin memerlukan proses dan waktu yang tidak mudah. Peran orang tua sangat dibutuhkan agar karakter dalam diri seseorang benar-benar bisa tumbuh dalam pribadi seseorang, salah satunya dalam diri masyarakat yang perlu diajarkan untuk selalu memiliki sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ustadz Zainuddin, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Dampak kegiatan literasi Al-Qur'an ini dapat membina masyarakat dalam membentuk sikap disiplin, sehingga sudah pasti dampak yang diperoleh sangat baik, sikap disiplin dapat diterapkan dengan membiasakan untuk disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan ini, karena kegiatan ini dilaksanakan setelah ba'da maghrib sampai menjelang waktu isya, jadi dari waktu yang singkat ini, masyarakat ini akan mengatur waktunya untuk datang lebih cepat sebelum shalat maghrib, agar mereka juga bisa ikut menjalankan shalat maghrib berjamaah, kemudian disiplin dalam mengikuti kegiatan ini dengan menjaga sikapnya agar tidak mengganggu temannya yang sedang belajar, artinya dalam belajar harus tertib.” (Ustadz Zainuddin, 01 Maret 2023)

Kemudian hasil wawancara yang diperoleh dari Masyitah yang mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an, yaitu:

“Tentu saja kegiatan ini dapat membantu saya untuk disiplin dalam belajar, salah satunya datang tepat waktu agar tidak ketinggalan materi yang diajarkan, kemudian belajar Al-Qur'an dengan tekun, menghormati guru dan menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru pembimbing seperti memakai baju busana muslim yang menutup aurat.” (Masyitah, 09 Maret 2023)

Maka dapat dipahami bahwa dengan kegiatan literasi Al-Qur'an tersebut, dapat membina masyarakat untuk memiliki sikap disiplin dalam belajar dan menaati peraturan yang sudah ditentukan oleh gurunya, serta disiplin waktu belajar.

e. Menumbuhkan Karakter Toleransi

Karakter toleransi perlu diajarkan dan dibina sejak kecil. Salah satu hal yang terpenting dalam menanamkan karakter toleransi bisa dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. dalam hal ini kegiatan literasi Al-Qur'an dapat menumbuhkan dampak yang baik salah satunya dengan sikap toleransi dalam diri masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Latifah Hanum, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Toleransi yang diajarkan dalam kegiatan literasi Al-Qur’an ini biasanya sikap saling menghargai pendapat temannya, kemudian ketika masuk waktu azan dan shalat segala kegiatan diberhenti, dan disambung kembali ketika sudah selesai. Artinya apa? Supaya mengajarkan anak-anak ini untuk bisa menghargai orang lain.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Siti Asyifa yang mengatakan bahwa dampak yang ia rasakan yaitu:

“Kita juga diajarkan untuk bisa menghargai orang lain, seperti ketika teman saya sedang membaca Al-Qur’an maka saya akan mendengarkannya dengan baik, dan begitu juga nanti ketika guru saya menjelaskan terus sedang azan di masjid, maka kami semua diam untuk mendengarkan azan dan melaksanakan shalat berjamaah.” (Siti Asyifa, 08 Maret 2023)

Dari hasil wawancara tersebut mengenai dampak yang dihasilkan dari kegiatan literasi Al-Qur’an yaitu masyarakat dapat memiliki sikap toleransi anatr sesama, dalam hal sikap saling menghargai pendapat orang lain, mendengarkan orang lain ketika membaca Al-Qur’an dan ketika azan berkumandang segala aktivitas diberhentikan sebagai bentuk tolerensi dalam kegiatan yang dilakukan.

4. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi implementasi literasi Al-Qur’an dalam pembinaan karakter masyarakat di desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa

Penerapan kegiatan literasi Al-Qur’an ini awalnya di mulai sejak tahun 2016, dari awal mula pembentukan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an) desa Medan Senembah, yang kemudian dibentuk secara khusus di tahun 2017. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan literasi Al-Qur’an ini. Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala desa Medan Senembah selaku pembina kegiatan literasi Al-Qur’an, faktor pendukung literasi Al-Qur’an yaitu:

“Kegiatan ini juga sebagai bentuk pembiasaan diri masyarakat agar sering membaca Al-Qur’an dan membentuk karakter yang Qur’ani, jadi ada juga sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan ini supaya dapat berjalan baik, salah satu faktornya yaitu sudah pasti dukungan dari para masyarakat yang semangat belajar Al-Qur’annya tinggi tidak memandang usia baik itu anak-anak, remaja dan orang tua, khususnya untuk orang tua yang sudah usia

lanjut antusiasnya sangat baik, sehingga ini juga sebagai faktor pendukung terbentuknya kegiatan literasi Al-Qur'an, kemudian faktor pendukung lainnya tersedianya sarana dan prasana yang memadai, dari mulai sarana pendidikan yang layak yang ada di desa Medan Senembah, kemudian tempat kegiatan ini juga dilaksanakan Sebagian di masjid dan di rumah-rumah warga yang bersedia rumahnya untuk dijadikan tempat menimba ilmu agama." (Kepala Desa Medan Senembah Bapak Jasri, S.Pd.I, 28 Februari 2023)

Dari penjelasan yang diberikan oleh kepala desa Medan Senembah sudah sangat jelas bahwa salah satu yang menjadi pendorong kegiatan literasi Al-Qur'an di Desa Medan Senembah ini yaitu karena dukungan yang diberikan oleh para masyarakat dan sarana prasana belajar yang memadai.

Selain di dukung dari faktor eksternal, kegiatan ini juga didukung dari faktor internalnya. salah satunya yang diungkapkan oleh masyarakat yang ikut andil dalam melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an ini oleh ibu Ratnasari yaitu:

"Faktor pendukungnya dari kegiatan literasi Al-Qur'an ini adalah faktor eksternalnya dari sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, selanjutnya faktornya juga didukung dari motivasi dan pembiasaan diri dari setiap orang, jika kebiasaannya sering membaca Al-Qur'an tentu ia akan termotivasi juga dalam diri untuk dibiasakan melakukan kebaikan salah satunya dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti literasi Al-Qur'an ini." (Ibu Ratnasari, 02 Maret 2023)

Selanjutnya hasil wawancara dari ibu Mariani, S.Pd.I faktor yang mendukung dalam kegiatan literasi Al-Qur'an di Desa Medan Senembah, mengatakan bahwa:

"Memang benar, dalam melaksanakan suatu kegiatan tentu ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya bisa dari faktor luar, faktor dari dalam atau orang-orang terdekat kita, seperti saya sebagai guru pembimbing kegiatan ini ada beberapa faktor yang mendukung dan ada juga faktor yang menghambat prosesnya kegiatan ini. Karena kegiatan ini letaknya di dusun V jadi ada beberapa donasi yang membantu sudah pasti sarana yang disediakan dari pihak desa, dan ada juga sarana yang diberikan dari pihak luar yang membantu, salah satunya ada Al-Qur'an, iqro', buku tulis, pensil, dna maish banyak lagi. Karena saran aini menjadi salah satu hal yang penting, supaya anak-anak ini semakin semangat belajar, kalau sarana yang disediakan pun tidak didukung, akan menghambat jalannya kegiatan itu." (Ibu Mariani, S.Pd.I, 06 Maret 2023)

Dari penuturan yang disampaikan oleh ibu mariani tersebut bahwa ia menganggap dalam melaksanakan suatu kegiatan hal yang paling penting dan

mendukung adalah sarana dan prasarana yang memadai, tanpa adanya sarana kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Bahkan dari hasil wawancara tersebut tidak sedikit masyarakat yang kekurangan Al-Qur'an, karena banyak donasi dari luar daerah yang mengirimkan Al-Qur'an, buku, dan alat belajar lainnya agar berjalannya kegiatan

Hasil wawancara tersebut juga sejalan dengan penuturan yang diberikan oleh ibu Suriah selaku guru pembimbing untuk kaum ibu-ibunya, salah satu faktor yang mendukung dari kegiatan literasi Al-Qur'an yaitu:

“Iya benar nak, dalam kegiatan sudah pasti ada faktor yang menghalanginya. Kalau saya perhatikan dari semangat belajarnya ibu-ibu ini yang pertama dan yang terpenting itu dari niatnya dulu dia mau belajar ngaji, kemudian setelah ada niat atau minatnya dalam belajar, dan mau ikut kegiatan tersebut dan merasakan manfaatnya dari ilmu yang didapatkan, maka akan termotivasi dalam dirinya untuk terus belajar Al-Qur'an, dan walaupun usia mereka ini sudah lanjut, namun semangatnya yang membuat saya salut, tidak ada kata malu, jadi intinya faktor pendukung itu harus dari dalam diri terlebih dahulu, kemudian baru bisa didukung dari faktor luarnya seperti lingkungan dan sarana prasarana yang membantu kegiatan ini.” (Ibu Suriah, 05 Maret 2023)

Kemudian hasil wawancara dari ibu Latifah Hanum, S.Pd.I yang mengatakan tentang faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan literasi Al-Qur'an ini yaitu:

“Kalau itu benar dalam kegiatan sudah pasti ada faktor yang mendukung dan yang bisa menghambat kegiatan, apalagi ini kegiatan keagamaan, pasti banyak ada yang mendukung dan Sebagian orang juga mempengaruhi kegiatan ini sehingga menjadi penghambat dari kegiatan literasi Al-Qur'an ini, dari faktor pendukungnya dulu ya yang dilihat itu kemauan anaknya yang tinggi, dorongan dari orang tuanya untuk anaknya supaya mau belajar Al-Qur'an, kemudian faktor penghambatnya itu biasanya dari segi waktunya, kadang ada anak yang sudah kelelahan karena tugas dari sekolahnya sehingga ada juga yang jarang hadir, dan faktor lingkungan ada juga orang tuanya yang tidak peka sama kegiatan ini.” (Ibu Latifah Hanum, S.Pd.I, 08 Maret 2023)

Selanjutnya hasil wawancara dari Ratnasari selaku peserta didik yang mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an, ia mengatakan tentang faktor penghambatnya yaitu:

“Setiap diadakannya kegiatan pasti sedikit banyaknya ada faktor yang mempengaruhi, biasanya kalau saya yang menjadi penghalang dalam melaksanakan kegiatan ini karena anak yang kadang sibuk kerja jadi enggak

sempat untuk mengantarkan saya ke tempat pengajian ini, karena saya kan udah tua juga, padahal saya semangat kali kalau ikut kegiatan ini, apalagi ini kegiatan agama yang banyak pahalanya. Dan kalau faktor pendukung Alhamdulillah semua keluarga saya sangat mendukung saya, dan ini karena keinginan saya sendiri yang ingin belajar mengaji.” (Ratnasari, 02 Maret 2023)

Berbeda dengan hasil wawancara dari Siti Asyifa sebagai peserta kegiatan literasi Al-Qur’an untuk kalangan anak-anaknya, ia mengatakan faktor pendukung dan penghambatnya yaitu:

“Iya kak, kalau saya Alhamdulillah enggak ada yang menghalangi kegiatan ini, dan Alhamdulillah didukung dan di berikan motivasi juga dari orang tua.” (Siti Ayifa, 08 Maret 2023)

Sedangkan hasil wawancara yang diperoleh dari ibu Suriah, ia menjelaskan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan membaca Al-Qur’an tersebut agar dapat berjalan dengan baik, diantaranya yaitu:

“Menurut saya bisa dilihat terlebih dahulu dari faktor dari dalam, yaitu minatnya dia dalam mengikuti literasi Al-Qur’an ini, karena jika tidak ada minat yang muncul, maka orang tersebut akan susah untuk mengikuti kegiatannya, karena enggak dari hatinya sendiri terdorong untuk belajar, jadi menurut saya minatnya dulu ia mau belajar, kemudian bisa dari faktor keturunannya juga, maksudnya dalam belajar mengaji tidak semua orang bisa langsung berhasil belajarnya, namun ada prosesnya, ada yang memang Alhamdulillah dia sebentar aja belajar sudah langsung bisa, mungkin karena faktor keturunan dari keluarganya bisa abaca Al-Qur’an sehingga ia juga mudah ketika belajarnya, dan disini juga enggak semuanya ibu-ibu lancar bacaannya, ya itu tadi dia pernah bilang ke saya, karena dahulu keluarga susah disuruh mengaji, makanya tidak heran kalau masih ada sebahagian masyarakat disini ada yang tidak ikut melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur’an ini ya salah satunya karena mereka tidak minat/ atau timbul dari kemauannya sendiri dan faktor keturunannya yang tidak ada dukungan untuk mensupport dia dalam kegiatan literasi Al-Qur’an ini nak.” (Ibu Suriah, 05 Maret 2023)

Selain adanya faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan literasi Al-Qur’an, ada juga yang mempengaruhi faktor terbentuknya suatu karakter seseorang dalam kegiatan literasi Al-Qur’an ini. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Mariani, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Tentu dalam kegiatan literasi ini bisa membentuk karakter seseorang, salah satu faktornya bisa dari dalam, yaitu dirinya sendiri yang muncul dari hatinya tanpa disadari kalau selama ini dia belajar Al-Qur’an bisa merubah akhlakunya menjadi baik, karena Al-Qur’an bisa menjadi obat, banyak

keistimewaan dari Al-Qur'an jika memang ia benar-benar yakin dalam mempelajarinya, terus bisa juga faktornya itu dari keluarganya yang memang karakter di keluarganya itu baik dan memiliki karakter religius atau paham terhadap agama, ada juga yang anak-anak ini yang mengaji karena melanjutkan dari bacaan atau pelajaran yang sama dengan yang ada di sekolah yang memang ada di sekolahnya ini kegiatan literasi Al-Qur'an. Jadi karakternya ini juga sudah baik karena niatnya untuk mau belajar sudah Alhamdulillah bisa mendukung karakter dia untuk kedepannya bisa membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.” (Ibu Mariani, 06 Maret 2023)

Dari hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa tidak semua orang yang mengalami adanya faktor penghalang dalam melaksanakan kegiatan tersebut, walaupun ada sebagian masyarakat yang mengatakan terhalangnya suatu kegiatan karena faktor cuaca yang terkadang tidak mendukung seperti hujan deras ataupun karena alasan dari pribadi mereka masing-masing.

Adapun pertanyaan selanjutnya mengenai solusi dari faktor yang menghambat kegiatan literasi Al-Qur'an ini biasanya solusinya dapat dilakukan dengan beberapa cara agar kegiatan ini bisa berjalan dengan tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana hasil wawancara ini diperoleh dari kepala desa Medan Senembah yang mana ia mengatakan bahwa:

“Salah satu solusinya dari faktor penghambat ini, jika yang dirasakan anak-anak ini belajarnya kurang semangat, maka bisa diganti dengan metode mengajarnya agar tidak terlalu monoton, kemudian di setiap kegiatan bisa diberikan *reward* (hadiah) untuk membangkitkan semangat belajar masyarakat ini. Dan biasanya ini di desa ini setiap tahunnya selalu diadakan perlombaan antar dusun, seperti hafalan Al-Qur'an juz 30 atau menghafal doa, azan dan lain-lain, dan biasanya diadakan setiap di akhir tahun, tujuan diadakan perlombaan ini juga untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam belajar Al-Qur'an dan bisa menjadi solusi juga bagi anak-anak yang belum tergerak hatinya untuk mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an ini.” (Kepala Desa Medan Senembah, 28 Februari 2023)

Sejalan dengan hasil wawancara dari bapak kepala desa, ibu Mariani juga menjelaskan solusi yang bisa dilakukan untuk mengurangi adanya faktor yang menghambat kegiatan ini yaitu:

“Pertama bisa diberikan motivasi kepada masyarakat bahwa Al-Qur'an ini adalah pedoman hidup kita, sehingga penting kita untuk mempelajarinya dan isi dari kandungan Al-Qur'an, baik itu hukum-hukumnya, sejarah, akidah, akhlak dan bahkan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

Lalu solusi yang kedua yaitu bisa diberikan hadiah untuk menambah semangat belajar anak-anak ini, dan biasanya anak-anak ini paling suka kalau di beri hadiah atas prestasi yang ia dapatkan, jadi biasanya tu saya rutin disetiap akhir pembelajaran sebelum pulang saya berikan pertanyaan terlebih dahulu untuk mengulang materi yang sudah ia pelajari, gunanya apa? Supaya anak-anak ini mudah mengingatnya kalau sering di ulang-ulang dan dibiasakan, dan ini bisa juga sebagai pendorong mereka untuk terus belajar. Jadi 10 menit sebelum pulang saya membaca Al-Qur'an terus nanti anak-anak ini saya suruh siapa yang tau dan bisa menjelaskan apa saja hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam bacaan yang sudah ibu baca tadi? Nah yang bisa menjawabnya akan diberi hadiah. Jadi begitu solusi yang bisa saya lakukan agar semakin semangat anak-anak untuk belajar Al-Qur'an." (Ibu Mariani, 06 Maret 2023)

Dapat dipahami bahwa dari hasil wawancara tersebut masyarakat lebih termotivasi dalam dirinya untuk semangat belajar Al-Qur'an walaupun ada faktor yang menghalangi kegiatan tersebut, namun tidak menghalangi semangatnya masyarakat untuk terus belajar Al-Qur'an.

Itulah beberapa hasil wawancara penelitian tentang kegiatan literasi Al-Qur'an terkait faktor pendukung dan penghambat serta solusinya dalam kegiatan literasi AL-Qur'an dalam pembinaan karakter masyarakat yang ada di desa Medan Senembah.

B. Pembahasan Penelitian

1. Latar Belakang Kegiatan Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Masyarakat di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa

Literasi Al-Qur'an hendaknya sudah diberikan sejak usia dini, karena Al-Qur'an sebagai bekal dikehidupan selanjutnya dalam menjalankan ibadah bagi setiap muslim. Seperti yang diterapkan kepada masyarakat yang ada di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa, akan tetapi melihat perkembangan zaman saat ini yang semakin berkembang, literasi Al-Qur'an sudah sangat jarang dilakukan oleh kalangan anak-anak dan remaja, padahal kebiasaan untuk berliterasi Al-Qur'an selain mengurangi buta aksara arab juga dapat meningkatkan keimanan manusia dalam menjalankan kehidupan ini.

Kegiatan literasi Al-Qur'an yang merupakan program dari pemerintah wilayah salah satunya di Sumatera Utara, Gubernur Sumatera Utara membuka program penyaluran wakaf Al-Qur'an untuk semakin banyak disebarkan Al-

Qur'an, maka akan semakin banyak orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an (Reza, 2021). Kemudian didukung dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pemerintahan daerah Sulawesi Selatan, dan adanya kegiatan desiminasi Al-Qur'an oleh Lajnah Pentashih Al-Qur'an sebagai bentuk penguatan literasi Al-Qur'an melalui sikap moderasi beragama (Lajnah Pentashih Al-Quran, 2019)

Dari program yang dibuat oleh pemerintah tersebut melalui penyebarluasan Al-Qur'an diberbagai daerah, dan kegiatan desiminasi Al-Qur'an sebagai bentuk sikap moderasi bergama, dalam hal ini telah menunjukkan bahwa pemerintah memberikan perhatiannya kepada masyarakat terhadap pembinaan karakter melalui Al-Qur'an, agar Al-Qur'an semakin banyak untuk dibaca oleh kalangan masyarakat. Maka dari itu kepala desa Medan Senembah turut menanggapi dan mendukung kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sehingga mulai membentuk kegiatan tersebut dan menerapkannya di dalam lingkungan masyarakat Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa.

Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kepala Desa Medan Senembah selaku pembina kegiatan literasi Al-Qur'an, bahwa latar belakang terbentuknya kegiatan literasi Al-Qur'an ini karena adanya program dari berbagai daerah terkait pembelajaran Al-Qur'an seperti daerah Sulawesi Selatan yang sudah menerapkan program literasi Al-Qur'an, serta adanya program dari Gubernur Sumut yang selalu menginfakan Al-Qur'an diberbagai wilayah Sumatera Utara. (Reza, 2019)

Kemudian ada alasan tersendiri menurut Kepala Desa Medan Senembah tentang dibuatnya program kegiatan literasi Al-Qur'an ini selain dari dukungan pemerintah daerah, juga karena awal mulanya kegiatan ini dahulunya terbentuk dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) oleh pihak Kecamatan Tanjung Morawa Nomor 013/LPTQ/TM/2016. Jadi pada masa itu sudah ada pengurusan tentang pengajian Tilawah Al-Qur'an, namun sifatnya masih secara umum saja, sehingga pemerintahan desa telah sepaka mengeluarkan kebijakan untuk membuat program khusus pengajian Al-Qur'an dengan surat keputusan "Maghrib Mengaji minimal 15 Menit"

Jadi kegiatan tersebut walaupun namanya mahrib mengaji, namun pada

dasarnya kegiatan ini sering dikatakan sebagai kegiatan literasi Al-Qur'an. Karena di dalam kegiatannya menyangkut pembelajaran Al-Qur'an seperti membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, dan kegiatan yang diselenggarakan ini juga tidak hanya dilakukan sehabis maghrib karena melihat kondisi masyarakat yang menginginkan agar kegiatan ini bisa dilakukan di siang hari.

Alasan selanjutnya terbentuknya kegiatan ini karena melihat kondisi masyarakat yang masih buta terhadap huruf arab, dan ingin merealisasikan visi dan misi kepala desa untuk dapat menjadikan masyarakat desa Medan Senembah yang religius.

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa di Desa Medan Senembah memang ada kegiatan literasi Al-Qur'an yang sengaja dibentuk oleh pemerintahan desa, yang awal mulanya kegiatan tersebut yang ternyata tidak semua masyarakat yang ada di desa Medan Senembah ini yang ikut andil dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah disediakan oleh desa. Sehingga masih ada sebahagian masyarakat yang sibuk bekerja ataupun orang tuanya yang tidak memasukkan anaknya ke dalam kegiatan keagamaan. Dan tidak semua orang-orang yang belajar di tempat kegiatan literasi Al-Qur'an tersebut semuanya mampu membacanya dengan baik, karena kegiatan ini diadakan untuk membantu masyarakat untuk belajar Al-Qur'an.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ternyata literasi Al-Qur'an masyarakat masih rendah, namun karena melihat dari semangat dan kemauannya dalam belajar, dan terus dilatih akan merubah kebiasaan yang tidak baik menjadi baik, untuk itulah perlu adanya pembinaan literasi Al-Qur'an khusus di desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa, agar dapat membantu masyarakat untuk gemar membaca Al-Qur'an, karena tujuan awal dari kegiatan ini pemerintahan desa ingin mengurangi rendahnya literasi Al-Qur'an dan menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang religius.

Rendahnya minat membaca dikalangan masyarakat menimbulkan maraknya kenakalan remaja, serta berkembangnya teknologi dan komunikasi yang tidak disaring dan digunakan dengan bijak. Hal ini bisa menjadi penyebab kurangnya landasan ilmu agama yang dimiliki dan perlu adanya pembinaan khusus keagamaan yang diberikan kepada masyarakat dengan mengenalkan literasi Al-

Qur'an.

Sejalan yang dikatakan oleh kepala desa Medan Senembah bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat seseorang mempelajari Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an. Karena Literasi Al-Quran merupakan kegiatan yang dalam hal ini tidak sama dengan membaca kitab atau kitab suci lainnya. Literasi Al-Qur'an adalah ilmu yang mencakup seni membaca Al-Qur'an. Kemampuan Al-Qur'an memungkinkan seseorang tidak hanya kegiatan membaca, tetapi juga ada aktivitas menulis serta memahami arti dari ayat-ayat yang dibaca, karena pasti akan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, dan suasana hati seseorang akan senang saat membaca Al-Qur'an, serta akan memiliki kesadaran beragama yang tinggi (Solehuddin, 2018).

Dalam menyelenggarakan suatu kegiatan tentu ada tujuan yang ingin dicapai, salah satunya dari tujuan literasi Al-Qur'an yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis seseorang.
- c. Menimbulkan ide-ide baru dari setiap bacaan.
- d. Sebagai pembentuk sosial dan memperkuat peradaban Islam.
- e. Mengasah kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial dengan melakukan riyadhah dan muhasabah secara berkala.
- f. Membangkitkan rasa ikhlas dan memperkuat ikatan dengan Allah SWT (Mansur, 2005).

Sejalan dengan tujuan dari literasi Al-Qur'an yang diungkapkan oleh Mansur, bahwa Desa Medan Senembah juga memiliki tujuan dari kegiatan literasi Al-Qur'an ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menjadikan masyarakat yang memiliki karakter religius
Sejalan dengan ungkapan yang diberikan oleh kepala desa bahwa tujuan ini diharapkan agar mampu menjadikan desa yang berkualitas yang memiliki karakter yang religius dari kegiatan membaca Al-Qur'an.
- b. Meningkatkan keiman dan ketakwaan kepada Allah.
- c. Memiliki pengetahuan keagamaan yang tinggi.

- d. Meningkatkan nilai-nilai akhlak yang tercermin dalam pribadi nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik.
- e. Memiliki rasa ikhlas dalam belajar tanpa adanya paksaan.

Kesadaran masyarakat terhadap kegiatan Al-Qur'an ini menjadikan dasar akidah yang harus dimiliki bagi setiap umat muslim. Karena dengan literasi Al-Quran menjadi tonggak kebangkitan peradaban. Begitupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam, literasi merupakan kunci ilmu pengetahuan, karena literasi merupakan dasar pembelajaran tentang pendidikan Islam. Itu dimulai dengan perintah untuk menurunkan Kitab Suci Al-Qur'an, yaitu Surat Al-Ala, yang berbunyi "iqra" (bacalah). (Raodhah, 2020)

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa latar belakang terbentuknya implementasi literasi Al-Qur'an diantaranya dilatar belakangi oleh:

- a. Adanya program dari pemerintahan daerah yang membuat kegiatan literasi Al-Qur'an
- b. Dari program penyaluran wakaf Al-Qur'an oleh Gubernur Sumatera Utara yang menyalurkan Al-Qur'an sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang ingin belajar Al-Qur'an
- c. Karena pembentukan dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) yang berkembang di desa Medan Senembah yang kemudian dibentuk secara khusus sebagai kegiatan "Maghrib Mengaji" atau kegiatan literasi Al-Qur'an
- d. Karena rendahnya baca tulis Al-Qur'an masyarakat
- e. Visi dan misi kepala Desa yang ingin merealisasikan agar menjadikan desa yang "RAPI" yaitu Religius, Akuntabel, Produktif, dan Inovatif.

Hal tersebut sejalan dengan surat keterangan kegiatan tentang pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an berdasarkan Nomor: 013/LPTQ/TM2016, dan keputusan dari kepala desa Medan Senembah berdasarkan Nomor: 141/018 Tahun 2022 tentang pelaksanaan kegiatan kelompok kerja bidang keagamaan. Dan berdasarkan surat 0045/4944-P-SMA-Disdik 1 Agustus 2018 dengan keluarnya peraturan tentang literasi Al-Qur'an untuk sekolah dan masyarakat.

2. Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Masyarakat di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa

Pendidikan agama akan mengarah kepada terbentuk pribadi muslim yang memiliki kesadaran beragama yang tinggi terhadap Allah SWT, serta mempunyai pengalaman beragama yang cukup dan perilaku agama yang baik. Proses untuk menuju keimanan kepada Tuhan dapat dicapai dengan jalan pendidikan agama yang timbul dari dorongan diri sendiri.

Dalam hal ini pendidikan agama melalui kegiatan literasi Al-Qur'an perlu adanya pembinaan khusus. Pembinaan bisa dimaknai sebagai bentuk usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan, terkendali, runtut, serta bisa bertanggung jawab untuk memberitahukan, mengembangkan, serta membimbing dan meningkatkan fondasi kepribadiannya secara simetris dan sejajar. Ini termasuk pengetahuan dan keahlian yang sesuai dengan bakatnya, rasa keinginan yang tinggi, dan kemampuannya itulah sebagai modal dalam meningkatkan perkembangan dirinya menjadi individu yang mandiri. (Iqbal, 2021).

Setiap masyarakat harus memahami bahwa dalam perkembangan pribadi, seseorang sangat membutuhkan kebiasaan dan pendidikan yang baik sesuai dengan perkembangan jiwa. Karena sikap tertentu berkembang dengan latihan dan latihan pada diri masyarakat yang lambat laun akan membentuk dengan karakternya.

Pengulangan ialah salah satu metode untuk bisa digunakan saat memberikan latihan atau kegiatan yang berulang pada tiap individu. Dengan adanya menerapkan teknik pengulangan ini, mampu memberi dampak yang positif dalam mengembangkan keahlian baca Al-Qur'an (Raodhah, 2022)

Salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter masyarakat yaitu dengan membuat kegiatan keagamaan yang ada di Desa Medan Senembah seperti literasi Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya yang pertama dilakukan dengan membuat perencanaan. Upaya yang dilakukan oleh pembina kegiatan literasi Al-Qur'an yaitu dengan menghimbau dan mengintruksikan kepada perangkat desa dan kepala dusun untuk melaksanakan kegiatan tersebut berdasarkan dari SK kegiatan yang sudah ditetapkan.

Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa ada orang-orang yang ikut aktif

dalam kegiatan literasi Al-Qur'an terhadap pembinaan karakter masyarakat di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa supaya bisa terlaksana sesuai peran yang diembangkannya dengan baik.

Pertama, adalah Kepala Desa Medan Senembah sebagai pembina pelaksanaannya kegiatan literasi Al-Qur'an yang ada di Desa, beliau pemimpin desa yang berperan sebagai pembina yang membuat kegiatan tersebut, tempat berinteraksi antara pemimpin dan masyarakat yang memberikan arahan dan bimbingannya kepada guru dan masyarakat agar dapat berjalan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan masyarakat dalam menjaga kerukunan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia disuatu desa tidak lain adalah Kepala Desa sebagai salah satu komponen yang sangat memberikan pengaruh. Karena jika pemimpin yang tidak peduli terhadap masyarakatnya maka desa tersebut juga tidak akan maju dan memiliki generasi yang Qur'ani.

Oleh sebab itu, penanaman karakter sudah seharusnya berlandaskan sumber tersebut, nantinya akan muncul manusia yang berjiwa Qur'ani, yang bisa beradaptasi dan berbicara dengan dunia ini tanpa meninggalkan identitas keagamaannya kepada Allah SWT (Jamaruddin, 2019). Karena masyarakat ialah, suatu kumpulan manusia yang dibawah tekanan serangkaian kebutuhan dan dibawah kendali seprangkat kepercayaan, ideal, serta tujuan bersama dalam suatu rangkaian kesatuan dalam kehidupan bersama (Eko & Tri, 2015: 1).

Kedua adalah guru, melalui seorang guru, peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman dari seorang guru. Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau dalam suatu kegiatan hanya ada anak didik tetapi tidak ada gurunya, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. (Andika, 2022) bergitu juga dengan pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an, peran guru sangat memberikan pengaruh pada materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh masing-masing dusun pada hari senin sampai hari kamis, setiap kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua waktunya ditentukan berbeda-beda. Untuk kalangan anak-anak dan remaja setiap hari senin sampai kamis pada pukul 16.00 Wib – 18.00 Wib. Tempat kegiatannya berada dirumah warga yang bersedia untuk digunakan sebagai sarana kegiatan literasi Al-

Qur'an.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada setiap tempat kegiatan literasi Al-Qur'an yang ada di Desa Medan Senembah untuk kalangan ibu-ibu dan bapak-bapaknya dibedakan juga waktu pelaksanaannya. Untuk kaum ibu-ibunya dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis pada pukul 13.30 Wib sampai dengan pukul 16.00 Wib. Dan untuk kegiatan yang dilaksanakan di Masjid digabungkan dengan anak remaja dan orang tua yang mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an, kegiatannya dilaksanakan dengan hari yang sama yaitu senin-Kamis namun dengan jam yang berbeda, yaitu setelah ba'da maghrib pada pukul 19.00 Wib – pukul 19.45 Wib.

Sesuai dengan pendapat dari bapak Kepala Desa Medan Senembah sekaligus pembina kegiatan literasi Al-Qur'an dan para guru pembimbing literasi Al-Qur'an di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa, bahwa implementasi literasi Al-Qur'an yang dilakukan seputar kegiatan membaca, menulis dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an pada setiap pertemuannya. Bahkan materi yang diberikan juga bermacam-macam, ada materi tentang hukum-hukum tajwid, akidah, tafsir Al-Qur'an, dan hafalan, biasanya hafalan yang dihafalkan adalah juz 30 untuk anak-anak dan remaja. Sedangkan orang tuanya kajiannya pada juz 1 dengan mendalami kajian ilmu tafsir, dan akidah.

Dalam mengajarkan akidah kepada seseorang bertujuan untuk menanamkan nilai keimanan sehingga seseorang memiliki keimanan yang kokoh dan taat mengamalkan aturan Allah SWT. Penanaman akidah ini sangat memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang secara baik yang terealisasi dalam jiwa yang positif (Iqbal, 2021)

Masyarakat yang mampu memajukan dirinya melalui aktivitas mandiri dalam suatu ruang gerak dan hanya berkembang pada lingkungan yang mempunyai prinsip moral seperti pada kegiatan tersebut akan menjamin keseimbangan antara kebebasan perseorangan dengan kestabilan masyarakat yang berlandaskan pada ajaran Islam. Seluruh masyarakat terutama dalam gerakan kelompok, individu independent yang *concerned* dan *committed* pada demokratisasi yang seyogianya mengambil strategi yang lebih stabil, halus dan lebih bertamadun. (Azyumardi, 2012)

Namun demikian, pembiasaan dan pelatihan kegiatan keagamaan akan jauh dari kata berhasil apabila seorang gurunya tidak mencerminkan keteladanan pada dirinya sendiri, sehingga sebagai seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, begitu juga Kepala Desa sebagai pembina juga harus memberikan contoh yang baik kepada masyarakatnya. Akhlak atau keteladanan mempunyai arti sebagai sikap budi pekerti yang luhur dan agung (karakter) karena itulah nabi Muhammad menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya karena perilaku yang dimilikinya dapat menjadi contoh yang baik dalam kehidupan manusia (Hasan, 2013)

Desa Medan Senembah adalah terkenal sebagai desa yang religius dan guru-guru yang diberi tanggung jawab juga adalah seorang tarekat dan juga desa Medan Senembah juga menyediakan sarana tempat ibadah untuk pengajian persulukan, sehingga tidak heran bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang diberi amanah untuk mengajar pun adalah seorang khalifah yang sudah suluk dan guru wanitanya adalah seorang Syarifah yang sudah bersuluk. Dalam kajian materi yang diberikan juga ada menyangkut dengan Qalbu (jiwa) manusia untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Dalam hal ini guru pembimbing memberikan pengajaran akidah dengan memahami setiap ayat perayatnya yang berkaitan dengan nilai akidah, kemudian pelaksanaannya dilakukan dengan dzikir dan bertasbih untuk menambah nilai keimanan seseorang.

Materi yang diajarkan pada literasi Al-Qur'an dengan cara guru mempraktekkan terlebih dahulu bacaannya yang benar sesuai dengan kaidha hukum tajwid. kemudian dibaca secara bergantian satu persatu pada masing-masing anak lalu guru mendengarkan bacaannya, setelah itu mereka membaca lalu menuliskan hukum-hukum tajwidnya. Literasi Al-Qur'an antara motivasi dan inspirasi Al-Qur'an terhadap tradisi bacaan dan tulisan yang dapat dibagi menjadi 4 hal yaitu: perintah membaca dan menulis, perintah menuntut ilmu, inspirasi tradisi manajemen dan administrasi dan bahasa-bahasa Al-Qur'an yang diidentik dengan tradisi literasi (Roudah, 2020).

Metode yang digunakan dalam kegiatan literasi Al-Qur'an di desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa adalah metode bacaan tartil, sedangkan metode materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, hiwar,

dan diskusi. Jadi sebelum diawalinya kegiatan pembelajaran biasa membiasakan anak didiknya untuk bersholawat, berdzikir, dan berdoa sebelum belajar, kemudian metode pembiasaan dengan selalu membiasakan anak untuk melaksanakan sholat fardhu, dari kegiatan yang seirng dilakukan maka masyarakat akan terbiasa untuk selalu melakukan kebaikan dan menjaga sholatnya.

Sejalan dengan teori dari Hamiyah (Roudah, 2021) yang mengatakan bahwa metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan.

Peran guru pembimbing disini selain memberikan materi pembelajaran Al-Qur'an, guru tersebut juga berperan untuk membantu dalam memberikan motivasi kepada masyarakat yang bacaannya masih kurang baik dengan melakukan evaluasi seperti mengerjakan tugas dan membuat perlomabaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar Al-Qur'an masyarakat yang sudah diajarkan oleh guru pembimbingnya.

Maka dari pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan karakter masyarakat di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa yaitu:

- a. Membuat perencanaan yang dalam perencanaan ini Kepala Desa Medan Senembah telah menetapkan Surat Keterangan (SK) kegiatan literasi Al-Qur'an yang kemudian, dari SK tersebut menetapkan penanggung jawab kegiatan seperti kepala dusun dan guru pembimbing, dan gaji guru pembimbing. Jadwal kegiatan tersebut dibagi menjadi empat bagian yaitu untuk kalangan anak-anaknya dari mulai pukul 16.00 - 18.00 Wib. Anak remajanya dari mulai pukul 16.30 – 18.15 Wib. Dan untuk orang tua (khusus ibu-ibu) dari pukul 13.00 – 16.00 Wib. Sedangkan untuk orang tua (gabungan) dari pukul 18.45 wib atau ba'da maghrib sampai masuk waktu isya 19.45 Wib. Menentukan materi yang diajarkan, dalam hal ini materinya yaitu tentang hukum tajwid, akidah, akhlak, dan ilmu tafsir. Dan untuk kegiatan literasi Al-Qur'an yang ada di desa tersebut, masa belajarnya ditentukan ketika materi yang diajarkan sudah selesai, kemudian kalau pun ada yang tidak ikut belajar lagi dikarena alasan keluarga, ataupun meninggal dunia.

- b. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dalam pelaksanaan tersebut metode yang digunakan adalah ceramah, hiwar, dan diskusi, serta metode bacaan tartil.
- c. Melakukan Evaluasi, dalam hal ini evaluasi yang dilakukan yaitu dengan menilai hasil belajar peserta didik dari tugas-tugas yang diberikan serta membuat perlombaan.

Dari pembinaan karakter tersebut sejalan dengan teori dari (Ummul, 2021) bahwa nabi Muhammad SAW telah mendidik umatnya untuk memiliki kepribadian yang berkarakter, beriman kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohaninya, berilmu pengetahuan, dan kreatif serta mandiri, menjadi manusia yang bertanggung jawab. Dan diperkuat berdasarkan dari firman Allah (Qs. Al-Ahzab: 21) yang berbunyi: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” Sehingga dengan banyak membaca Al-Qur'an maka akan terbentuk karakter (akhlak) yang baik dalam diri manusia.

3. Dampak Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa

Kesadaran masyarakat terhadap sikap keberagaman perlu untuk ditingkatkan, dengan adanya kegiatan literasi Al-Quran ini juga sebagai suatu bentuk kegiatan dalam membina karakter masyarakat yang religius. Setiap kegiatan keagamaan harus didasarkan pada minat, karena keinginan seseorang yang timbul dalam diri seseorang yang dapat memberi pengaruh kepada sikap seseorang demi tercapainya tujuan tertentu. (KBBI, 2014: 931) hal tersebut berdasarkan pada sikap masyarakat dalam menerapkan kegiatan literasi Al-Qur'an di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa setiap harinya.

Kesadaran seseorang dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an ini bukan hanya karena sebuah kewajiban, namun bisa menjadi sebuah kebutuhan yang memang harus terpenuhi dalam menjalankan kehidupan sebagai seorang muslim. Karena seseorang yang sudah cinta terhadap Al-Qur'an ia akan merasakan bahwa

Al-Qur'an sudah menjadi kebutuhan dalam hidupnya dan jika satu hari saja tidak membaca Al-Qur'an maka seperti ada yang kurang dalam hidupnya, karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan baik yang sering ia lakukan sehari-harinya.

Sikap dan perilaku yang menjadi akhlak sangat erat kaitannya dengan kebiasaan. Makna dari kebiasaan ialah perbuatan yang sering dilakukan secara berulang-ulang dan mudah dikerjakan. Jadi seseorang yang sering melakukan hal kebaikan maka akhlaknya juga baik. (Andika, 2021)

Berikut ini dampak dari kegiatan literasi Al-Qur'an terhadap kesadaran masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dan ada beberapa tanggapan dari masyarakat tentang dampak yang diperoleh selama mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang ada di desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa yaitu:

a. Kegiatan literasi Al-Qur'an dapat Membentuk Karakter Religius

Kegiatan literasi Al-Qur'an di desa Medan Senembah diharapkan bukan hanya menjadi program kegiatan semata, akan tetapi harapan kedepannya dengan kegiatan ini, yang terpenting adalah bagaimana kegiatan tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia. Jadi kesadaran beragama juga mencakup pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, karena dengan mempelajari Al-Qur'an akan diajarkan untuk proses berpikir dalam memahami setiap materi yang diajarkan, sedangkan sikapnya mengajarkan keteladan dari kandungan ayat yang dibaca, dan keterampilannya dalam menghafalkan serta mentartilkan bacaan Al-Qur'an dengan merdu. Dari sikap dan perbuatannya tersebut akan membentuk jiwa masyarakat untuk dapat melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya. Ini merupakan salah satu dampak yang baik sebagai bentuk karakter yang religius.

Karakter religius merupakan Sikap yang ada dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya yaitu: kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, disiplin, keseimbangan, (Iqbal, 2021).

Selain itu meningkatkan nilai akidah kepada Allah SWT melalui hati (*qalbu*) dengan memperbanyak berdzikir. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat dalam mempelajari Al-

Qur'an. Sejalan dengan teori (Azyumardi, 1999: 5) mengajarkan tentang ketauhidan (akidah), dan akhlak yang perlu dibimbing agar lebih dekat dengan Allah SWT.

b. Kegiatan Literasi Al-Qur'an dapat Menumbuhkan Karakter Rajin Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an hal yang utama adalah adanya minat dan motivasi yang timbul dalam diri seseorang. Berkaitan dengan minat, bahwa berdasarkan dari hasil wawancara seseorang yang belajar harus ada minat dulu dalam dirinya, kalau minat tersebut tidak ada, maka akan susah seseorang dalam mengikuti kegiatan. Sejalan dengan hal itu minat diartikan sebagai kemauan dan keinginan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat berupa keinginan, rasa suka, dan kemauan untuk melaksanakan aktivitas (KBBI, 2014: 823).

Dalam minat tersebut sangat penting dalam proses kegiatan literasi Al-Qur'an, karena dengan minat seseorang akan terdorong dalam dirinya untuk membiasakan membaca. Memberikan pemahaman tentang keutamaan membaca Al-Qur'an sehingga minat masyarakat dalam membaca Al-Qur'an akan semakin besar. Seseorang yang memiliki keinginan ataupun kemauan dalam belajar Al-Qur'an itu sudah memberikan dampak yang baik untuk dirinya.

Dari hasil penelitian jelas bahwa banyak manfaat yang didapat orang yang belajar Al-Qur'an salah satunya dari yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sekarang ia sudah bisa baca Al-Qur'an, yang dulunya belum tau hukum-hukum tajwidnya sekarang sudah bisa membacanya sesuai dengan hukum tajwid, bahkan membacanya dengan tartil, hal itu karena adanya motivasi dari seseorang yang dapat memberi pengaruh kepada sikap seseorang demi tercapainya tujuan tertentu. (KBBI, 2014: 931) motivasi tersebut bisa dari orang tua, keluarga, teman dekat maupun orang lain.

Ketika minat dan motivasi telah tumbuh dalam diri manusia, maka akan membuat dirinya semakin rajin untuk membaca Al-Qur'an karena banyak yang manfaat yang didapatkan dari belajar Al-Qur'an. Salah satunya berdasarkan dari hasil yang diperoleh bahwa dengan membaca Al-Qur'an akan memperoleh pahala yang berlipat ganda, yang dahulunya sulit membaca Al-Qur'an sekarang sudah

bisa membacanya sesuai dengan tajwidnya, hal tersebut karena rajin membaca dan mengulanginya kembali.

Sejalan dengan yang diungkapkan dalam kitab Imam Nawawi “*At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Qur’an*”, (Abu Zakariyah, 1984) bahwa keutamaan membaca Al-Qur’an diantaranya yaitu Membaca Al-Qur’an dapat menuntun seseorang ke jalan yang benar, baik di dunia dan di akhirat kelak, Allah akan memberikan pahala kepada orang yang membaca Al-Qur’an, Allah SWT akan memberikan syafaat bagi orang yang membaca Al-Qur’an. Melihat dari keutamaan membaca Al-Qur’an tersebut bisa menjadi motivasi untuk diri sendiri untuk terus belajar Al-Qur’an.

c. Kegiatan Literasi Al-Qur’an Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab akan terbentuk dalam diri masyarakat apabila mereka diberikan tugas, sebagaimana dari hasil yang diperoleh bahwa tanggung jawab yang timbulkan yaitu ketika saat belajar Al-Qur’an diberikan tugas untuk mencari hukum-hukum tajwid, mereka mengerjakan tugasnya hingga tuntas kemudian tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta tanggung jawab dalam menjalankan ibadah, itu semua sebagai bentuk tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur’an.

Berdasarkan dari teori tentang karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang dilakukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar, Negara dan kepada Tuhan-Nya. (Bella, 2021)

Demikian juga saat masyarakat desa Medan Senembah diberikan arahan untuk mengikuti kegiatan literasi Al-Qur’an mereka bertanggung jawab dalam melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Karena Al-Qur’an sumber ajaran Islam, sehingga dalam mempelajarinya sudah menjadi kewajiban setiap muslim.

Sejalan dengan teori dari (Al-Qaththan 2016: 16). Bahwa Al-Qur’an sebagai kalam Allah yang suci dan merupakan sumber rujukan utama umat Islam, dengan membacanya sudah menjadi kewajiban.

d. Kegiatan Literasi Al-Qur’an Menumbuhkan Karakter Disiplin

Dari hasil yang diperoleh bahwa kegiatan membaca Al-Qur’an dapat membentuk kepribadian seseorang untuk disiplin dalam belajar. Kedisiplinan

akan terbentuk apabila dilakukan secara berulang-ulang dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa masyarakat dalam belajar Al-Qur'an diajarkan untuk memiliki sikap disiplin, salah satu bentuk sikap disiplinnya dalam disiplin waktu belajar, kemudian disiplin dalam mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru pembimbingnya, disiplin dalam berbusana harus menggunakan busana Muslimah.

Namun, dalam sikap disiplin tersebut juga akan dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak mendukung, seperti suasana lingkungan yang tidak disiplin dengan mengganggu kenyamanan orang lain, itu semua karena dari mereka yang tidak membiasakan hidup yang baik dengan menjaga ketentraman dalam bermasyarakat. Untuk itu, dalam menjalankan kegiatan literasi Al-Qur'an mengajarkan masyarakat untuk membiasakan disiplin dengan mengikuti segala aturan yang sudah ditentukan.

Dari hasil tersebut sejalan dengan teori dari Arifin dalam jurnal (Dea, 2022) Bahwa disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, serta norma dalam menjalankan kehidupan yang melibatkan banyak orang. Oleh karena itu, karakter disiplin dapat terbentuk apabila sering dilakukan secara berulang sebagai bentuk pembiasaan.

e. Kegiatan Literasi Al-Qur'an Menumbuhkan Karakter Toleransi

Menanamkan sikap saling menghargai atas perbedaan pendapat, memerlukan didikan sejak anak sudah belajar dibangku sekolah. Mengapa demikian? Karena seseorang akan belajar untuk saling menghargai di antara sesama. Dalam hal ini dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa dengan kegiatan literasi Al-Qur'an memberikan dampak yang baik yaitu dengan tumbuhnya karakter toleransi dalam diri masyarakat.

Seperti ketika sedang belajar, peserta kegiatan diajarkan untuk saling mendengarkan bacaan temannya masing-masing, saat tiba masuk waktu shalat segala kegiatan dihentikan, hal tersebut sebagai bentuk sikap menghargai waktu, serta menghargai orang lain ketika sedang membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut berdasarkan dari teori (Al-juan & Kfourri, 2021) yang mengatakan bahwa seseorang harus memiliki sikap untuk saling menghargai

antara sesama (toleransi). Maka kegiatan kegiatan berliterasi Al-Qur'an. Ini mendukung dalam membentuk kepribadian yang baik.

Maka dari hasil pengamatan peneliti dan penggalian data yang diperoleh di lapangan, ada beberapa catatan terkait hasil yang diperoleh sikap religius yang didapat melalui kegiatan literasi Al-Qur'an masyarakat yang ada di desa Medan Senembah yaitu:

- 1) Menumbuhkan karakter religius, yaitu semakin meningkatnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah, baik itu akidah, akhlak dan ibadah, dalam menjalankan ibadah dengan melaksanakan shalat berjamaah di masjid, ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada di desa seperti para remaja semakin aktif untuk azan di masjid, dan membaca Al-Qur'an.
- 2) Menumbuhkan karakter rajin membaca, yaitu masyarakat yang dahulunya belum bisa membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, dan bahkan mereka membacanya tidak hanya ketika sedang di sekolah atau temoat mengaji, namun sudah lebih rajin membacanya ketika berada di rumah.
- 3) Menumbuhkan karakter bertanggung jawab, yaitu masyarakat dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dnegan tepat waktu.
- 4) Menumbuhkan karakter disiplin, yaitu masyarakat membiasakan untuk memiliki kepribadian yang disiplin dalam belajar, serta disiplin dalam waktu belajar yang sudah ditentukan.
- 5) Menumbuhkan karakter toleransi, yaitu saling menghargai orang lain ketika belajar Al-Qur'an, dan perbedaan pendapat.

Sehingga dari semua karakter masyarakat tersebut telah terangkum dengan teori dari (Fajarini, 2014: 123). Yang menyatakan bahwa karakter masyarakat adalah santun dalam berperilaku, tanggung jawab, disiplin, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, lokal wisdom yang kaya dengan pluralitasnya, memiliki sikap toleransi, semangat dalam bergotong royong telah berubah wujud menjadi hegemoni kelompok-kelompok baru.

Dari makna tersebut sangat jelas bahwa antara kegiatan literasi Al-Qur'an dengan pembinaan karakter akan memperoleh dampak yang baik yang dihasilkan yaitu membentuk insan yang berkarkter.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Masyarakat di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat memahaminya bahwa solusi dari setiap permasalahan bisa diselesaikan dengan caranya masing-masing, seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala desa dan salah satu guru pembimbing Al-Qur'an bahwa solusinya untuk memperbaiki faktor yang menghambat dari kegiatan literasi Al-Qur'an tersebut dengan cara memberikan motivasi tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, dapat dilakukan dengan mengubah metode belajar yang lebih baik lagi, lalu diberikan reward (hadiah) yang dapat mendorong semangat masyarakat untuk belajar dengan dibuatnya suatu perlombaan di desa tersebut, gunanya diadakan lomba tersebut juga bisa sebagai evaluasi atau penilaian supaya tau seberapa tingkat kemampuan masyarakat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Dalam hal ini dari hasil yang diperoleh ternyata minat dan motivasi bisa mempengaruhi kegiatan literasi Al-Qur'an, karena adanya keinginan, rasa suka, dan kemauan untuk melaksanakan aktivitas sedangkan motivasi berupa dorongan (KBBI, 2014: 823). Ketika melakukan suatu kegiatan harus muncul yang pertama adalah minat, karena minat ini merupakan keinginan dari dalam diri manusia untuk mau melakukan sesuatu. Jika minat tersebut sudah ada maka seseorang akan termotivasi untuk semakin giat dalam belajar.

Dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan adalah adanya minat dan motivasi, hal itu berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa ia mengikuti kegiatan tersebut karena keinginan yang muncul dari dirinya sendiri untuk belajar Al-Qur'an ketika sudah dirasakan manfaatnya maka akan semakin semangat mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an.

Melihat bahwa, faktor yang mempengaruhi membaca ialah minat, motivasi serta pembiasaan. Dengan demikian, munculnya faktor-faktor tersebut dapat menyadarkan siswa akan pentingnya membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya faktor pendukungnya dari fasilitas sarana dan prasarana yang

mendukung kegiatan literasi Al-Qur'an. Fasilitas merupakan kelengkapan dari sarana dan prasarana untuk memperlancar suatu kegiatan, dan didukung adanya sarana dan prasarana berupa alat yang disediakan langsung untuk mendukungnya kegiatan (Andika, 2022)

Salah satu fasilitas yang diberikan oleh pihak pemerintahan desa adalah tersedianya sarana dan prasarana seperti buku, pensil, pulpen, penghapus, Al-Qur'an dan papan tulis, masjid dan rumah warga. Sedangkan kegiatan ini juga didukung melalui donasi dari luar seperti ada yang menginfakkan Al-Qur'an, buku-buku tajwid, dan alat tulis lainnya.

Faktor pendukung lainnya dari faktor keluarga, ada yang mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an ini karena dorongan dari keluarganya yang ingin anaknya bisa mengaji, bisa menjadi seorang hafidz Qur'an, dan baik akhlaknya. Keluarga merupakan faktor yang paling dekat dalam kehidupan. Memiliki keluarga yang paham dan peduli terhadap ilmu agama akan memberikan dampak yang baik untuk keturunannya. (Raodhah, 2020). Sehingga tempat literasi Al-Qur'an ini bisa membantu anak mereka untuk belajar Al-Qur'an dengan baik.

Selain adanya faktor pendukung, juga ada faktor yang menghambat kegiatan literasi Al-Qur'an, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penelitian yang diperoleh bahwa salah satu faktor penghambatnya ada sebagian masyarakat yang terkendala karena cuaca faktor alam, kemudian terhalang karena ada juga Sebagian masyarakat yang sulit dalam mempelajari Al-Qur'annya sehingga perkembangan belajarnya lambat.

Hal tersebut bisa dikarenakan adanya faktor dari keturunan, faktor keturunan juga bisa mempengaruhi karakter seseorang, jika faktor keturunannya baik tentu ia juga akan mewariskan generasi keturunannya yang baik juga. Hal tersebut sejalan dengan teori dari (Andika 2022) bahwa faktor keturunan adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan seseorang. Jadi jika seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an bisa dari faktor keturunannya kalau keturunannya juga sering mengajarkan Al-Qur'an dan kebaikan, maka sikap ataupun karakter yang timbul juga akan baik. Namun bisa jadi seseorang yang sudah belajar Al-Qur'an dengan baik maka lambat laun karakter perbuatannya juga akan baik. Karena Al-Qur'an banyak mendatangkan manfaat dalam diri seseorang.

Selanjutnya faktor yang menghambat kegiatan literasi Al-Qur'an yaitu adanya faktor dari lingkungan. Lingkungan bisa sangat mempengaruhi perubahan karakter seseorang, begitu juga seseorang yang ingin mempelajari Al-Qur'an juga bisa dipengaruhi dari lingkungannya. Lingkungan merupakan suatu yang dapat melindungi tubuh yang hidup artinya manusia hidup saling membutuhkan. dengan bergaul mereka bisa saling tukar pikiran, sifat dan tingkah laku (Andika, 2021)

Sejalan dengan teori tersebut bahwa lingkungan yang baik maka akan mendukung kegiatan literasi Al-Qur'an, namun jika lingkungan tempat tinggal mereka adalah lingkungan yang banyak memberikan pengaruh yang negatif sehingga sulit berjalannya suatu kegiatan keagamaan, karena berdasarkan dari hasil yang diperoleh lingkungan desa Medan Senembah memang terkenal dengan desa yang berpendidikan, namun tidak semua warganya yang mengikuti kegiatan keagamaan, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang penting ilmu agama, sehingga masih ada masyarakat yang terpengaruh dengan lingkungan luar, seperti gaya berpakaianya, tingkah laku dari dunia luar, cara bergaul mereka yang tidak mencerminkan nilai agama Islam. Maka dari itu, dalam melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an ini harus mendapat dukungan penuh dari lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penelitian maka yang menjadi catatan peneliti bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan karakter masyarakat di desa Medan Senembah adalah:

a. Faktor pendukung

1. Adanya minat dan motivasi untuk membaca Al-Qur'an
2. Adanya dukungan dari masyarakat dalam mengikuti ataupun menjalankan kegiatan keagamaan yang ada di Desa
3. Adanya dukungan dari keluarga dalam belajar Al-Qur'an
4. Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung untuk kenyamanan dalam belajar Al-Qur'an di tempat kegiatan literasi Al-Qur'an.

b. Faktor penghambat

1. Karena faktor cuaca (Alam), faktor alam seperti hujan juga tidak dapat

dipungkiri, karena melihat cuaca alam yang sering hujan sehingga membuat terhalangnya kegiatan tersebut karena masyarakatnya ada yang tidak hadir.

2. Faktor lingkungan, lingkungan sebagai tempat yang paling mudah terpengaruh, khususnya bagi seseorang yang imannya tidak kuat maka akan mudah terjerumus dalam hal yang tidak baik, sehingga dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini harus didukung dengan lingkungan yang baik.
3. Faktor keturunan, keturunan akan memberikan pengaruh pada generasi penerusnya, jika dalam keluarganya memiliki keturunan yang tidak baik, maka tidak dapat dipungkiri generasi penerusnya juga akan seperti keturunannya.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi Al-Qur'an tersebut sejalan dengan teori dari (Andika, 2022) faktor terbentuknya karakter bisa dari dalam yaitu insting, suara hati, pembiasaan, kehendak/kemauan, pendidikan, dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya sejalan dengan teori dari (Raodhah, 2020) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adanya minat dan motivasi, pembiasaan, keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Solusi yang dilakukan dalam kegiatan literasi Al-Qur'an

Dari faktor penghambat tersebut, maka solusi yang dapat dilakukan berdasarkan dari hasil wawancara bahwa kepala desa memberikan solusinya agar anak-anak yang tidak ikut kegiatan tersebut, bisa tergerak hatinya dengan diberikan reward untuk anak-anak yang mau belajar dan berhasil dalam belajarnya, kemudian semakin kita syiarkan Al-Qur'an ini disetiap acaranya, sering dibuatkan lomba-lomba untuk anak-anak yang ada di desa bagi anak-anak yang berprestasi mereka akan dikirim sampai tingkat kecamatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti lomba MTQ, Da'I cilik, maupun lomba keagamaan lainnya.

Sedangkan dari guru pembimbingnya menjelaskan bahwa solusi yang bisa diberikan dengan cara mengubah metode mengajarnya untuk anak-anak ini agar lebih semangat dalam belajar, kemudian untuk menarik perhatian masyarakat kita beri hadiah untuk penyemangat mereka, serta memberikan renungan ataupun

motivasi kepada masyarakat bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup kita sebagai penerang dalam menjalankan kehidupan ini. Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang suci dan merupakan sumber rujukan utama umat Islam (Al-Qathan, 2016: 16). Sehingga sudah menjadi kewajiban kita untuk mempelajari



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN